kata-kata
YANG MENEMBUS GELAP

SEHIMPUNAN PUISI ANTIKORUPSI

ERKA KAROKARO, IIS SINGGIH, ROMI SASTRA, DKK

BUNG HATTA ANTI CORRUPTION AWARD

Kata-Kata
Yang Menembus Gelap

BUNG HATTA
ANTI CORRUPTION
AWARD

Kata-Kata Yang Menembus Gelap

Penulis : Erka Karo-Karo, Iis Singih, Romy Sastra, dkk
Cover : Juanda Pranggana
Editor : TH. Pohan
Ukuran : 14,8 x 210 cm, 108 halaman

QRCBN : 62-204-1632-728

Diterbitkan oleh:

Bung Hatta Anti Corruption Award, Kawan Bung Hatta Labuhanbatu, dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Labuhanbatu

P E N G A N T A R

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hikmah dan kekuatan kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul "Kata-Kata yang Menembus Gelap". Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh Bung Hatta Anti Corruption Award, Kawan Bung Hatta Labuhanbatu dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Labuhan Batu dalam rangka memperingati Hari Anti Korupsi Sedunia Tahun 2023.

Lewat buku ini kita juga mengenang tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, yakni Dr. Drs. H. Mohammad Hatta. Pesan singkat yang dapat diambil dari para penulis melalui puisi yang diadopsi dari 9 nilai anti korupsi, yakni: jujur, bertanggungjawab, disiplin, mandiri, kerja keras, sederhana, berani, peduli, dan adil merupakan transformasi nilai-nilai dan ketauladanan Bung Hatta yang diwariskan untuk generasi mendatang.

Tak lupa kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bung Hatta Anti Corupption Award, Kawan Bung Hatta Labuhanbatu serta semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan demi terbitnya buku ini.

Akhir kata, kami selaku panitia mengucapkan terima kasih kepada semua penulis yang telah mendonasikan tulisan-tulisannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Rantauprapat, Desember 2023

Dr. Mukhrizal Effendi
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Labuhanbatu

P E N G A N T A R

Korupsi adalah kejahatan yang meresahkan bangsa. Ia telah merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Korupsi telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, menurunnya kualitas pelayanan publik, dan menghambat pembangunan nasional.

Buku "Kata-Kata yang Menembus Gelap" adalah kumpulan puisi dari 50 penyair dari berbagai daerah di Indonesia yang peduli tentang masalah korupsi. Puisi-puisi dalam buku ini merupakan suara hati dari rakyat yang terluka oleh korupsi, juga ekspresi kemarahan dan kekecewaan terhadap para koruptor.

Puisi-puisi mereka ditulis dengan bahasa yang indah dan puitis, namun sarat makna. Buku ini sebagai kontribusi berharga dalam upaya memerangi korupsi. Kami berharap buku ini menjadi sarana untuk menggugah kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi dan memotivasi kita semua dalam memerangi korupsi.

Akhirnya, Perkumpulan BHACA mengucapkan selamat atas 50 penyair yang telah berkontribusi dalam buku ini. Kami juga mengucapkan terima kasih dan selamat kepada Kawan Bung Hatta Labuhanbatu dan Fakultas Ekonomi Islam Labuhanbatu yang menginisiasi kolaborasi ini.

Salam,

Perkumpulan Bung Hatta Anti Corruption Award

P E N G A N T A R

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hikmah dan kesehatan kepada kita semua. Salawat dan salam kepada Rasul dan Tauladan kita Muhammad SAW.

Kata-Kata yang Menembus Gelap hadir sebagai sebuah bentuk kepedulian para pemuisi akan pentingnya menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan kita sekaligus merayakan Hari Anti Korupsi Sedunia Tahun 2023.

Kami mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya kepada Bung Hatta Anti Corruption Award dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Labuhanbatu juga kepada seluruh penulis yang mempercayakan karyanya pada antologi ini.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat serta menjadi energi bagi penerapan nilai-nilai antikorupsi. Mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan kami sebagai penyelenggara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam,

Kawan Bung Hatta Labuhanbatu

DAFTAR ISI

Pengantar FE Universitas Islam Labuhanbatu iv
Pengantar Bung Hatta Anti Corruption Award v
Pengantar Kawan Bung Hatta Labuhanbatu vi
Daftar Isi vii

Adil Triyadi
Insaf 12
Dongeng Anak Kucing dan Ibunya 13
Agustav Triono,
Negeri Impian 14
Sejumlah Tanya Untukmu yang Tebar Pesona 15
Arbi Zulham
Penyakit Non Medis 16
Dalle Dalminto
Mentang-Mentang 17
Yang Terjadi di Republik Ini 18
Defri N. Sae
Negeri Para Koruptur 19
Kejujuran dan Kedagingan 20
Denting Kemuning
Suara Rakyat Telah Dibeli 21
De Eka Putrakha
Sesendok Tanya Dalam Sepiring 22
Dian Roezdi
Mimbar Politik 23
Eko Windarto
Melawan Penyakit Sosial 24
Ence Sumirat
Sajak Penantian 25
Potret Bersih Pemimpin 26
Erka Karo Karo
Amanah atau Khianat 27

Esti Rusia
Sepiring Nasihat Ayah 28
Oligarki Malaikat Bertanduk 29
E. Makrodikromo
Buang-Buang Energi 30
Fathurrozi Nuril Furqon
Manusia Setengah Dewa 31
Pesan untuk Penguasa 32
Fayida
Aku Ingin Engkau Bangga Pak 33
Firman Fadilah
Guru 34
Korupsi Dan Sesuatu yang Dihasilkannya 35
F. A. Lillah
Suatu Ketika yang Akut 36
Gilang Teguh Pambudi
Tak Kutulis Korupsi 37
Ada Apa Dengan Korupsi? 38
Iis Singgih
Surat Tanpa Alamat 39
Mata yang Tak Pernah Hijau 40
Imam Budiman
Mencatat Gratifikasi Dalam Mitologi 41
Indah SAA
Kepada Mereka 42
Joni Hendri
orang-orang yang duduk di kursi 42
orang-orang yang mendengar gonggongan anjing 44
Kak Ian
Tikus-Tikus Berjubah Agama 45
Mario D. E. Kali
Nyanyian Mangun 46
Mas Jumadi
Oh Negeriku 47
Meli Setia Ningsih
Tuan Berdasi yang Berambisi 48

Mohammad Saroni
Bahkan Setetes Air Tak Jatuh 49
Percakapan Dua Orang Miskin 50
Muhammad Asqalani eNeSTe
Korupsi; Tak Ada yang Tersi(k)sa 51
Mulyadi J. Amalik
Kejujuran Ibu Melawan Korupsi 52
Disiplinan Ayah Melawan Korupsi 53
M. Khoirul Imamil M
Apa Guna 54
Nazneen
Bukan Anjing yang Memakai Jas Safari 55
Nur Indah Sutriyah
Tikus-Tikus Berdasi Anti Korupsi 56
Harmoni Keadilan: Pesan Emak dalam Suara Puisi Anti-Korupsi 57
Romy Sastra
Tangisan Bunda di Bawah Pohon Kamboja 58
Roni Yuhelmi
Amak dan Bantuan Miskin 60
Tumor Jinak 62
Roso Titi Sarkoro
Surga Durjana 63
Kusapa Koruptor 64
Rosmita
Cukuplah Tuan 65
Gigitlah Terus 66
Salma Rihhadatul Aisy
Pesan Pada Sepotong Kenangan Milik Pria Baruh Baya Itu 67
Sam Muktar Chan
Hatta: Masih Adakah Bulan Nanti Malam? 69
Susan Al Ward
Negeri Busuk 70

Suhandayana
Wajah Kita Hari ini 71
Hukum Versi Penguasa 72
Slamet Riyadi
Binatang Pengerat Perusak Kejujuran dan Keadilan 72
Steven Tuwo
Aku Ingin Jujur 74
Merenung Negeri 75
Syafaruddin Marpaung
Ritu Rakus, Relung Rusak 76
Racun Korupsi : Jejak Hitam di Negeri Ini 77
Teguh Susanta
Sapunya Kotor 78
Kucing Silau 79
Udi Hariati
Pesan untuk Kakak yang Terpilih Menjadi Anggota Dewan 80
Wanto Tirta
Masihkah Ada Pejabat Bijak 81
Ironi 82
Warsono
Hanya Nol Koma 83
Ketika Mantan Koruptor Nyaleg 84
Whelly Sukis Moro KM
Oh Negeriku 85
Winar Ramelan
Yang Lebih Durhaka Dari Si Kundang 87
Yuliani Kumudaswari
Perut Tambun 88
Gula-Gula 89

Profi Lembaga 91
Profil Penulis 95

Kata-Kata

Adil Triyadi
INSAF

Tak akan kupinta-pinta lagi
Dunia yang menjulang
Dan langit yang selalu memuntahkan bunga api

Tak asal kupuja-puja lagi
Tahta jamrud merah delima
Penuh darah dan nanah
Mata amarah

Tak sudi kuinjaki nirwana
Beracun di akhir kata
Penuh pencoleng bermuka durjana

Biar aku jadi manusia biasa saja
Jauh mata jauh petaka
Tikus-tikus bermuka dua
yang menyeringai tanpa dosa

Biar aku berhenti saja
Sesal akhir tiada guna

Adil Triyadi
DONGENG ANAK KUCING DAN IBUNYA

Di kardus butut, di sebuah kota
Entah dari mana, entah di mana
Seekor anak kucing dan ibunya
Hidup berdua
"Bu saat aku dewasa nanti, bolehkah aku jadi tikus saja?" ucapnya pada suatu pagi
"Hidupku merdeka seperti di berita-berita, seperti di televisi-televisi kota. Kubesarkan ibu sampai senja, sampai usia menua. Kita tinggalkan kardus butut ini dan pindah ke flat yang penuh bola-bola dari bulu-rambut kita."

Ibunya tersenyum
Ditatapnya mata kucing anaknya dengan suka cita
"Kamu tidak akan bisa, Nak." ucapnya pelan.
"Kamu itu jujur. Wong, buat jadi tikus itu kamu mesti jago bohong. Jual ludah sana-sini. tidak boleh tepati janji. Habis itu kamu kelebihan bertanggung jawab, Nak. Ini-itu kamu kerjain. Harus segini, harus segitu. Mesti begini. Mesti begitu. Belum lagi lain-lainnya, lain-lainnya, lain-lainnya. Mending tetap jadi kucing saja. Jalan lurus-lurus saja. Tak perlu muluk-muluk."

Anak kucing terdiam lama
Diresapinya kalimat-kalimat ibunya
Kata demi kata
Rasa demi rasa
Mata kucingnya memandang langit yang menggelayut di atas kepala-mereka
"Bu, bukankah hewan-hewan lainnya memilih jadi tikus supaya bisa berbahagia? Kerja tak perlu berpeluh-peluh, berdahaga-dahaga? Makan dan minum melewati kerongkongan kita tiada jeda?"

Ibu kucing tetap tersenyum
Matanya lekat-lekat menyusuri setiap jengkal raut wajah anaknya
"Satu lagi. Kamu kucing yang berani. Melawan bicara ibumu seperti itu. Seperti yang ibu katakan. Kamu tidak akan cocok jadi tikus. Bukankah semua keniscayaan yang kamu sebut tadi ialah awal dari bencana? Malapetaka? Ibu akan bersyukur bila kau tetap terus jadi kucing saja. Berani, bertanggung jawab, jujur tiada sandiwara. Apalagi yang kita perlu, apalagi yang kita pinta?"
Anak kucing perlahan merona

Di kardus butut, di sebuah kota
Entah dari mana, entah di mana
Seekor anak kucing dan ibunya
Mulai tertawa

Agustav Triono
NEGERI IMPIAN

Negeri impian
Adalah kata-kata tak sekadar bunga

Negeri impian
Ialah janji-janji harus ditepati

Negeri impian
Adalah ucap dan tindakan ‘tuk pengabdian

Negeri impian
Butuh pemimpin bersih bukan pencuri

Negeri impian
Jauhkan dari pelipatganda anggaran

Negeri impian
Bukan tempat bermain angka dan kalkulasi

Negeri impian
Asa bersama korupsi sirna !

Purbalingga, November 2023

Agustav Triono

SEJUMLAH TANYA UNTUKMU YANG TEBAR PESONA

Tubuhmu warna pelangi memancar cahaya
Merasuk jiwa orang-orang papa
Dapatkah tergapai agar lekat di mata jelata?

Kata-katamu berbuih janji
Melayang-layang di udara polusi
Bisakah menjelma harap bagi anak negeri?

Tindak lakumu nampak mempesona
Darma dan bakti sebenarkah untuk bangsa?
Atau ada pamrih di setiap langkah?

Tanya mengiang di kepala, engkaukah yang dicari?
Atau tebar pesona hanya untuk mencuri?

Purbalingga, November 2023

Arbi Zulham
PENYAKIT NON-MEDIS

Belajar tinggi, marwah tinggi
Tapi tak pandai menimbang diri
Ialah petinggi yang lupa diri
tak piawai merawat negeri

Hey
Lihatlah kami yang di pelosok negeri pertiwi
Mengais rezeki, merawat harga diri, dengan banting tulang dan hasil keringat sendiri
Kami menggali bumi, memahami dan merawat bangsa lewat upeti
Hindarkan negeri dari dijajahi kompeni

Sungguh berharap hati kami
Padamu penjabat negeri
Kayuhlah perahu dan jaga kemudi, hantarkan negeri dan anak cucu kami

Janganlah lagi kau mencuri
Kau telah membunuh yatim, janda, fakir dan miskin
Kau itu merampas harta, kehidupan bangsa, hingga tak bisa kami warisi
Kau telah melacurkan dirimu pada sengkuni
Kau menggadai harta bumi pertiwi
Kau jual rakyat pencinta negeri ini, pada sengkuni dan oligarki

Ingatlah siapa tamsil dirimu
kemana kau akan mengayuh perahumu
masa depan apa yang kau beri pada cucumu
tundukkan hatimu pada tuhanmu

Dalle Dalminto
MENTANG-MENTANG

Mentang-mentang berseragam
Maunya diistimewakan
Padahal kami yang mengantre lebih dulu
Dengan peluh mengguyur seluruh tubuh
Memang kami ini orang kecil
Tapi tak sudi bila diperlakukan tidak adil

Mentang-mentang pakai kendaraan berplat merah
Inginnya dilayani dan didahulukan
Janganlah sewiyah-wiyah!
Hanya karena menggembol banyak rupiah
Lalu tatanan bisa kau ubah-ubah
Dengan segampang lidah meludah

Mentang-mentang menjadi pejabat
Maunya dilihat dan dihormat
Awas jangan sampai terbuai nikmat
Tangan-tangan setan bisa menyesat
Jalan korupsi sungguh memikat
Jika terjerat hidupmu takkan berkiblat

Hai, tuan pejabat!
Tolong jangan berbuat korupsi
Dengan memperkaya kroni dan diri sendiri
Jika berani berbuat bejat, rakyat telah mencatat
Siap-siap kau bertanggung jawab dunia akhirat

Bantul, 19 November 2023

*****sewiyah-wiyah: semena-mena (Jawa)

Dalle Dalminto
YANG TERJADI DI REPUBLIK INI

Di pagi ini
Aku membaca surat kabar
Pada halaman depan jelas tergambar
Dan menjadi berita utama
Foto pejabat memakai rompi orange
Seorang petinggi republik ini
Jadi tersangka kasus korupsi

Bukan hanya pagi ini
Bahkan hampir di setiap hari
Berita tentang oknum melakukan korupsi
Selalu menghiasi koran dan surat kabar
Tiada habis-habisnya mengisi tajuk utama

Yang terjadi di republik ini
Kasus korupsi terjadi di sana-sini
Dari kalangan bawah sampai level petinggi
Seakan korupsi bukan lagi suatu aib
Ingin diberantas tapi susah sekali
Seperti jamur yang tumbuh menggerogoti kulit tubuh

Bantul, 20 November 2023

Defri N. Sae
NEGARA PARA KORUPTOR

Kami tak selesai berpikir
panjang imajinasi bak rute dua jalur Kupang ke Atambua
sebuah lintasan negara
di sana kami membaca keringat dan suap.

Mengapa tidak
lampu jalan itu meronta dalam sunyi
kami mendengar teriakan melalui pohon-pohon hias di tengah ruas jalan
ada rintihan dan air mata yang ditagih
bukan hujan dan bukan air muatan dari telaga.

Setiap insan memilih bisu dan memilih jalan pintas
sebuah pilihan untuk hidup sekalipun diinjak
mereka tahu bahwa di ujung protes adalah siksa
maka kesunyian adalah pelindung untuk abadi di dunia para koruptor.

Negeri para koruptor tak habis-habisnya stok perisai
selalu ada topeng yang murah
kulihat di kantor-kantor yang tinggi itu
percuma diteriaki jika standar ganda telah digantung dilehernya.

Kefamenanu, 17 November 2023.

Defri N. Sae
KEJUJURAN DAN KEDAGINGAN

Sebelum manusia menjadi liar
masih ada doa yang nyiur
telah kudengar syair-syair bagai nyanyian di firdaus
kuping mendekap dan memeluk sedalam palung hati.

Setelah orang-orang kuasa di parlemen
di gedung-gedung transparan itu
kubaca pantun-pantun kematian
gugur bersama akhlak seperti ditiup angin
disana kubaca daun-daun kejujuran menguning
berserakan dan terbuang.

Orang-orang memilih dan mendaur ulang daun kejujuran dan disiplin
ranting-ranting tanggung jawab dan kerja keras
semuanya patah
melalui buku telah diceritakan tentang musibah gugurnya daun akhlak
dari Sabang sampai Merauke.

Ternyata ada angin jahat
entah dari samudera dan gunung mana
orang pinggiran tak tahu akarnya
yang diketahui adalah duka
kematian sebelum mati
adalah kedagingan dan rupa-rupa dosa
semua telah merasuki manusia perampok itu.

Kefamenanu, 17 November 2023.

Denting Kemuning
SUARA RAKYAT TELAH DIBELI

Suara rakyat telah dibeli dengan selembar rupiah berwarna merah.
Belum lagi sembako dan iming-iming lainnya.
Bila begitu bagaimana nasib negeri ini.

Aksi calon wakil rakyat berbuat curang membuat kita rugi
Akan menjadi bekal dan celah akan sebuah korupsi
Jangan biarkan!

Janji manis memakmurkan dan menyejahterakan masyarakat tidak ditepati.
Sebuah kelahiran baru ternodai oleh ambisi.
Memperkaya diri dan lupa dengan amanat.

Surabaya, 15 November 2023

De Eka Putrakha
SESENDOK TANYA DALAM SEPIRING HIDANGAN DIAM

Lantas seorang anak bertanya
Apakah diam ini perlu kita makan?
Namun, sang bapak menyadari
Bahwa ini hidangan lezat
Makan saja dulu, bisik hatinya
Tak perlu mencuci tangan
Sendok itu cukup menyuapimu
Sejenak akan menghentikan tanya

Tampak seorang ibu gelisah
Sepiring ini takkan habis
Apalagi masih banyak sepiring lagi
Kau cukup makan anakku, gumamnya
Tak usah ditanya dulu
Sesendok demi sesendok tanya
Akan mendiamkanmu

Sementara di antara tanya dan diam
Sang bapak tampak membisu
Jawaban apa yang akan diberi
Anak istrinya adalah pertanyaan
Kelak menuntut jawab padanya
Kita tak usah makan kali ini
Bapak akan kembalikan semua diam
Sebab tangan ini senantiasa menjadi jawaban

November 2023

Dian Roezdi
MIMBAR POLITIK

Jika yang disuarakan adalah cinta
Benarkah ambisi atas nama bangsa
Sedangkan hati selalu berpura
Ketika kursi kemenangan mampu diraih

Jika yang dikata itu demi jelata
Benarkah ini langkah utama
Tak tebang pilih hak dan keadilan
Ambisi tak sebatas tahta mahkota

Hukum diatur tumpukan nominal
Perundingan-perundingan sesat
Negara di setir kesewenangan
Maling-maling kelas kakap

Sampai di mana korupsi tertumpas
Bukan hanya celoteh manis
Di atas mimbar-mimbar politik
Calon pejabat

Bandung, Agustus 2023

Eko Windarto
MELAWAN PENYAKIT SOSIAL

Mendung menggantung di langit kehidupan
Penyakit sosial bersembunyi dalam celah-celah
Korupsi merajalela, derap langkah menyeramkan
Menerjang bangsa ini, meruntuhkan harapan dalam duka

Di antara rakyat yang tak bersalah dan lugu
Kasta penindas mengepulkan asap harta
Keluh kesah memenuhi udara, tak terdengar jeritan
Namun semangat juang kita tenggelamkan para penjarah

Korupsi adalah wabah, menginfeksi tatanan bangsa
Perlahan mencengkeram, menyusupkan racun di nadi
Kejangkauan kuasa, celakanya dihancurkan moral
Membuat mata dan telinga manyun dalam kebutaan dan kebisuan.

Namun kita berdiri teguh, mengepalkan tangan keinsafan
Menemukan keberanian dalam nurani yang tak terkontaminasi
Lawan korupsi, serukan anti-rasuah
Mewujudkan harapan akan tata kehidupan murni

Rumput liar yang subur, sulit untuk diberantas
Namun semangat anti korupsi tumbuh di antara kita
Terkendali dan disiplin, nyalakan api kebenaran
Membakar kuasa yang korup, serahkanlah kepada keadilan

Tak ada yang terlindung, dari panah keheningan
Ketika hukum kembali bersinar dalam kejayaannya
Anti korupsi, bersumpah melawan musuh abadi
Bangkitkan jiwa bersih, utuh penuh kebajikan

Masa depan cerah kita genggam, melampaui batas waktu
Mari kita bina fondasi, tanah air yang bersih dari noda
Korupsi akan punah, dalam pertarungan yang tak henti
Mari kita bersatu, demi bangsa yang tulus dan suci

Batu, 2112023

Ence Sumirat
SAJAK PENANTIAN

Kapan ya akan hadir kembali Salim, Hatta, Natsir, Sutami, Hoegeng, dan Lopa
Yang hanya sekadar mau berbicara saja dengan keluarga
Tak pernah berani memakai fasilitas negara

Indonesia, 2023

Ence Sumirat
POTRET BERSIH PEMIMPIN

Tidak maling uang negara
Baju terbaik pejabat kita
Yang hampir tak ada

Di mana rakyat haus keteladanan
Di tengah merajalelanya kegoblokan
Entah sampai kapan

2023

Erka Karo Karo
AMANAH ATAU KHIANAT

Delik mati ditikam Rahwana
Harta, tahta adalah Tuhan tak berjiwa
Dalam aduan aku hanya bisa melepas kesal
Melalui kidung sepi yang terucap di ujung senja

Ini amanah kenapa berkhianat ?
Rampas, lepaskan, rampas, lepaskan, awas sesat
Kalian terbiasa dengan sandiwara
Kalian terpaksa untuk ikhlas
Karena sejatinya, agama hanya jualan untuk naik tahta

Satu kataku ya Allah, haramkan amanah itu jika aku tak mampu memanggulnya
Karena kidung ini jangan sampai berwujud kemunafikan

Jika pada waktunya, aku harus memegang amanah itu, mungkin setelah negeri ini telah dirahmati.
Sebab aku lebih nyaman hidup dalam kejujuran.

Labuhanbatu, 20 November 2023

Esti Rusia
SEPIRING NASIHAT AYAH

pawon kami penuh hitam jelaga
keringat ibu menyapa uap-uap panas
menanak beras jadi nasi
ayah tiba bawa telur ayam dari kandang
inilah sarapan dan makan siang menyatu untuk leburkan lapar

di ruang tengah tanpa meja kursi makan
kami duduk bersila di lantai semen dingin
"Jika nanti aku jadi lurah, kita tak makan di lantai lagi." seruku
senyum hiasi bibir ibu dan suara ayah berat mengalun

"kita tak perlu meja makan jika halalnya jadi tanya."
ayah hanya seorang petani garapan
tapi ia tak pernah berkeluh kesah
mungkin sajadah adalah diary panjangnya

"Jika menjadi lurah akan menjadikanmu kaya, jangan kau beri kami
apa pun, seharusnya imam itu penderitaan bukan pengayaan."
mulutku terkunci dan kuncinya tertelan bersama saliva

alunan dongeng ayah iringi makan kami
tentang imam desa lan adil dalam jujurnya
tentang sederhananya hidup
untuk tanggung jawab di hari akhir

aku terkesiap, pikiran mengembara jauh
tentang griya mentereng dan mobil satu-satunya di desa kami
darimana pak lurah mendapatkannya

ayah berbisik tentang
peluh penduduk desa menempel pada padi
harapan panen sisakan sedikit pundi
bertahan hidup untuk bekal pulang

lagi,
pikiranku mengintip pada seragam cokelat pak lurah
dulu saat penduduk bersuara tentang siapa imam desa
ayah tak menerima sekotak sembako
aku hanya teringat kata ibu
ayah tak sanggup isi perut kami jika ia ragu kehalalannya

perlahan aku mulai memikirkan
guru ngaji di surau desa
sedang sarung dan peci lusuh
tertutup sinar wajah seperti bunga matahari

Padang, 13 November 2023

Esti Rusia

OLIGARKI MALAIKAT BERTANDUK

ia tampil kelimis dengan senyum tersirat arti
simpati dan janji dusta
dijajakan di meja judi yang suci bagi kelompoknya

oligarki kelas rendah
bergerumul di kubangan dosa
tukar karma dengan nyawa anak istri
kemilau harta haram memukau

potong jalur
rekening palsu
perempuan simpanan
lelaki bayaran
hadir semarakkan ancaman yang lahir dari kekuasaan jabatan

buah simalakama bagi para usahawan
perihal untung yang buntung
berlumur kegelapan
ada pungli-pungli menghadang jalannya

oligarki serupa malaikat bertanduk
bibir yang fasih tentang adab dan agama
dengan tangan di belakang tubuh
genggam amplop tebal beraroma darah dan peluh jujur

uang haram di seragam aparatur
jadi jalan singkat tuju kaya yang riya
beristrikan model selebgram
anak-anak manja yang flexing
berujung jeruji besi
tak ia sadari perjanjian berdarah
di oligarki malaikat bertanduk

Padang, 02 November 2023

E. Makrodikromo
BUANG-BUANG ENERGI

Ini adalah negeri orang rakus
Uang tuhan saja di kunyah, apalagi uang manusia
Ini adalah tanah para mafia
Mengumpulkan makan saja harus ada kenalan

Di tempat lain, amnesia itu seumur hidup
Disini, amnesia itu lima tahun sekali saja cukup
Di bagian dunia lain, yang namanya salah itu tertunduk malu
Disini kalo saya salah, itu karena salahmu

Penduduk sini itu suka bermimpi
Suka protes utang negara, tapi doyan sama subsidi
Warga disini itu munafik
Padahal suka film porno, tapi bicara surga paling berisik

Maka, Selama para penangkap malah sama-sama saling tangkap
Selama para oligark masih saling tuduh siapa yang paling oligarki
Maka gak usah bicara kemajuan disini
Buang buang energi..!!!

Tumbang langkai, 14 november 2023

Fathurrozi Nuril Furqon
MANUSIA SETENGAH DEWA

Aku berserah pada musim
Yang bersarang di tanganmu,
Juga pada segenap janji
Akan lusa yang bakal bersemi.

Telah kuhadiahkan untukmu
Sebuah singgasana dan mahkota
Dan telah kuparipurnakan kau
Menjadi setengah dewa.

Maka sulaplah segala distopia
Dengan berkah surga
Niscaya kan kuabadikan kau
Dalam lukisan paling kemilau

Sumenep, 2023

Fathurrozi Nuril Furqon
PESAN UNTUK PENGUASA

Telah kutumbalkan diriku
Untuk menghadiahkanmu
Sebuah singgasana
Dan tak ada lagi yang tersisa dariku
Selain doa
Tentang sebuah utopia

Di tanganmu, kepalaku
Dan berjuta kepala lainnya
Melabuhkan nasibnya
Maka setiap yang lahir
Dari lisanmu
Akan jadi cuaca
Di tubuh kami

Dan kau tahu
Selepas ini, takkan ada
Yang lebih mengerikan bagi kami
Selain janji yang diingkari

Sumenep, 2023

Fayida
AKU INGIN ENGKAU BANGGA PAK

Pak.....
Kemarin engkau kecewa dan marah, berharap angka tujuh menjadi angka sepuluh
angka sempurna yang harus aku raih pada hasil ujianku dengan cara apapun

Pak.....
Jangan kecewa dan memarahi aku seperti kemarin ya
nilai ujianku kali ini hasilnya sama, persis sama dengan yang kemarin
angka tujuh tertulis pada lembar kertas ujian atas namaku, ditulis dengan tinta warna biru

Pak.....
Ternyata engkau tetap marah dan kecewa
engkau bilang...segini saja nilaimu, usahamu apa?
belajar saja tak cukup
harus pandai cari cara agar nilai sempurna
banyak jalan bisa kamu manfaafkan
cari temanmu yg pintar, kamu bisa nyontek
buat jiplakan atau cara lain
Tapi pak?

Pak.....
Asal bapak tahu
ujian aku kerjakan penuh ketenangan dan kenyamanan
tanpa rasa takut dan cemas
tanpa dihantui rasa bersalah
hasilnya murni, bukan hasil palsu

Pak.....
Aku hanya ingin membuat engkau bangga
memiliki aku
Bangga dengan sikap dan jalan yang dipilih anakmu

Semoga selalu sehat jiwa dan raga kita
ya pak...

Jogjakarta, 20 Nov 2023

Firman Fadilah
GURU

Jika tak ada korupsi, mungkin bapak ibu guruku
sejahtera, pakaian bagus, buku-buku baru
tapi ia harus menunggu bertahun-tahun
mengabdi
guruku yang sepuh mengajarkan pantang korupsi
meski makan dan bensinnya tak dapat subsidi

Jika tak ada korupsi, mungkin gaji bapak ibu
guruku tak perlu ditangguhkan dua bulan
padahal suaranya masih lantang seperti tahun-tahun lalu,

"Sukseslah, Nak," katanya setiap waktu.

Kini aku sukses sebab aku bukan guru honorer.
Sepatuku mengilat, jas, dan dasi
anak istriku cantik makan dan minum dari subsidi negara,
tapi aku tak tamak
sebab taat membayar pajak dari kendaraan
gedung dan lahan

Aku suka duduk di ketinggian sambil
memandang ladang uang yang menunggu diperah pada waktunya

Tiba-tiba aku teringat guruku
yang masih setia mengabdi, mengajarkan tentang anti korupsi

"Sukseslah, Nak!" katanya.

Kini aku sukses, meskipun aku tak mau dibilang tikus berdasi
apalagi pemeras sapi korupsi

2023

Firman Fadilah

KORUPSI DAN SEGALA SESUATU YANG DIHASILKANNYA

Yang dihasilkan korupsi hanya;
jalan-jalan rusak, subsidi macet
bantuan sosial mandek, gedung-gedung
sekolah cacat, anak-anak putus sekolah,
selang-selang infus tercabut, nyawa melayang

Yang dihasilkan korupsi hanya;
kota-kota terkena demam berdarah,
keadilan tersesat tak tahu arah,
kolam susu jadi kolam air mata,
amplop-amplop cokelat teronggok di tong sampah,
beras, daging, minyak tak terjangkau

Yang dihasilkan korupsi hanya;
tirani, kepercayaan hengkang, lagu-lagu putus asa,
masa depan juga putus asa, demonstrasi sia-sia.
Lolongan di kolong jembatan, busung lapar,
mereka yang tak bisa melihat senja di kota.
Selamat jalan kesejahteraan yang hanya mitos adanya

Lampung, 19 November 2023

F. A. Lillah
SUATU KETIKA YANG AKUT

Jika pungli hanya sebatas tulisan di sana-sini
Bobrok dengan hukuman pasal berlapis
Tak takut dengan jejak digital
Pun meninggalkan apa-apa yang digali sebagai aturan
Lantas, pembenaran milik dewan penghakiman yang mana?
Sementara pemberian terhadap guru dianggap gratifikasi
Padahal hanya sedekah tanpa berlebihan
Tapi ..., di sudut pojok orang katanya suci
Bersih dari huru-hara digelar
Nyatanya banyak amplop tebal berwarna coklat
Atau selembar cek dengan cetakan tanda tangan
Siap dihalau pada bank-bank terdekat
Seharusnya milik siapakah rupiah-rupiah tersebut?
Di mana mandat sebagai amanah rakyat diberikan?
Apakah telah lenyap dengan aduan?
Mari, hindari sesuatu yang berlabel pecundang
Jadilah bermartabat dengan prinsip kejujuran

Probolinggo, 16 November 2023

Gilang Teguh Pambudi
TAK KUTULIS KORUPSI

kau mau menulis tentang apa
telah kutulis soal apa
kau berkata apa dan apa
telah kutulis ini apa

kau mau meneriakkan apa
telah kutulis segala teriak
kau berduka apa saja
telah kutulis duka dan duka

tanganku tanganmu
rasaku rasamu
yakinku yakinmu

kau sukacita
tulisanku senyum bahagia

tapi tak kutulis
korupsi budaya kita

Kemayoran, 13 11 2023

Gilang Teguh Pambudi
ADA APA DENGAN KORUPSI?

retorikamu anti korupsi
kalau perlu sambil memimpin

lermbaga anti korupsi
yang bersyukur atas warisan hasil korupsi
yang kau sebut tradisi manusia jadi

Retorikamu anti korupsi
kalau perlu sambil sedekah

atau memimpin lembaga
penggalangan dana kesejahteraan umat
sebab bisa korupsi sambil terus sembunyi

retorikaku kau sebut sudah tamat
sudah kiamat
setidaknya maut semakin dekat
dihajar kemiskinan sampai sekarat

dan kulihat orang-orang yang tak sampai padamu
merajuk maksiat jahatnya mohon dimaklumi
karena orang kecil mustahil korupsi

Kemayoran, 19 11 2023

Iis Singgih
SURAT TANPA ALAMAT

/
bapakku seorang penyembah kejujuran
sering menulis puisi tentang para bedebah
yang membangun kerajaan kuasanya
dari puing-puing kepalsuan

"ssssstttttt … kata bapak"
itu yang di eksekutif sedang menanak kebijakan fiktif
itu yang di legislatif sedang jadikan anggaran mainan dakon
itu, itu coba perhatikan yang di yudikatif sedang asyik jual beli vonis

//
sering bapak bicara
pada angin yang lupa bertiup
bapakku rela … rela … rela …
menyembah berhala kejujuran
meski sesekali sambil tepuk jidat memekik
"aduh, dompet!"

padahal nasi tinggal sesuap
tak terkunyah lagi
baunya bacin hilang di lidah
ampun basi!

lalu kudengar ibu berteriak
"ini derita … "

tapi cinta terlanjur basah
di tingkap jendela ibu merenung
kupeluk ia dari belakang
kami saling menghitung degup
"ini ulah bapakmu yang terlalu jujur"

///
dari punggung bukit
tempat fajar menebar mimpi
aku akan kirimkan surat
pada pemimpin tanpa alamat
tak penting siapa yang membawa
yang penting sampai dengan selamat

puisi bapak telah kalah
sebab tak mampu mementaskan adegan
–adegan mata melotot badan gelinjang
menatap esok tak ada sembako

meski sedih tapi aku tetap tabah
kepada Tuhan juga aku layangkan surat
lewat rakitan pesawat kertas
dengan seikat kata "amin"
semoga balasannya segera kudapat

Lawang, 2 November 2022

Iis Singgih
MATA YANG TAK PERNAH HIJAU

hidup di dunia ini sekali saja
jangan sekali-kali menjadi babi
dalam jas berdasi

meski kau piawai memeram tutur kata
hingga hampir semua hati meranum
di negeri yang katanya makmur ini

kau akan tetap terbata-bata menjawab
saat aku tiba-tiba mengajakmu bicara
sebab mata ini tak pernah hijau

padahal ...
tak perlu banyak bicara
cukup tanda tangan
kau akan menjamin ongkos
jalan-jalan ke luar negeri
gratis ...!

tak ada yang bisa tenang ...!
perihal cuci uang
dan curi uang

aku akan terus menghancurkan kandang babi
dari perut-perut yang selalu lapar

di negeri bayangan ini
aku ingin menjadi siapa saja
tanpa perlu memeragakan
di depan kaca cermin

Lawang, 31 Juli 2023

Imam Budiman
MENCATAT GRATIFIKASI DALAM MITOLOGI

Seorang pesakitan, pada sel dingin yang muram
membayangkan anaknya menyantap makan malam
ia termenung: adakah surga bertaut pada yang haram.

Seakan ruas lengkuas tumbuh dari keningnya
menandai hal-hal lain yang rumit dan asing
bukan melankoli, lirihnya, hanya sepi.

Kita pun mencatat dalam mitologi:
dewa dapur senantiasa awas, mengamati
kecurangan kecil perihal satu uang logam
yang tak semestinya; ia akan melaporkan
kepada kaisar giok agar mereka dihukum.

Lalu kita catat mitologi yang lain:
alcmaenoid tidak sedang berbaik hati
ketika menawarkan perbaikan istana dewa
—sungguh siasat jitu akan segera diterapkan

Pythia bersedih musabab kuil apollo
yang dilantak gempa besar di tanah itu
matahari seperti raib dari teras matanya

Tiap sudut, tuan pythia, semayam dewa
kususun dan penuh dengan marmer parian.

Tetapi, beri aku kuasa, tuan dewa
yakinkan aristokrat sparta, agar
athena dalam purna titahku.

—Dan dewa pun tertipu
dan dewa pun bisa disuap.

2023

Indah SAA
KEPADA MEREKA

Korupsi sudah lama menggurita
Hampir setiap tahun ada saja kebocoran anggaran negara
Salah satu penyakit kejujuran merusak moral Indonesia
Isu sentral itu telah menjadi budaya

Dari kepala daerah hingga lembaga administrasi
Ongkang-ongkang di deretan kursi
Menyundut cerutu pria berdasi
Mengulum senyum wanita bertubuh seksi

Seharusnya engkau berdikari
Tatkala langkah berjanji pada negeri
Seharusnya menciptakan lingkungan asri
Namun, kau lupa diri

Kami tahu tugasmu tak ringan
Segala tindak tanduk menjadi perhitungan
Penyelewengan tindakan kebejatan
Perangai memalukan membawa kerugian

Rakyat juga harus disejahterakan
Terbebas dari kelaparan
Terbebas dari ketidakadilan
Hajat rakyat terpenuhi simbol kemakmuran

Bandung, 21 November 2023

Joni Hendri
orang-orang yang duduk di kursi

pada kedudukan, aku berkisah tentang orang-orang yang duduk di kursi. sepanjang tahun lagu-lagu korupsi, memadat dalam nada yang abitus lantang. persis seperti suara sopran. aku jadi penulis yang alto, tak mampu meninggi.

setiap gedung, papan nama mencantumkannya. bau peluh yang disuling dari rahim tubuhnya, terasa daging-daging rakyat. sekedar memadat dalam perut kembung.

di gedung-gedung tinggi, pada kota-kota yang hampir mati. semua yang duduk di kursi, berani memenuhi dapur sendiri. segantang jujur, tumpah pada kepedulian yang asing.

aku bertanya; "tinggal di mana keadilan?"

semua hilang bentuk, membekas pada jabatan yang belum remuk. aku hanya mengetuk-ngetuk pintu hatinya, dengan baris-baris sajak yang sumbang. tapi orang-orang tak mengimani, hanya mempererat pelukan pada tubuh kursi.

aku bertanya; "kenapa mereka hanya duduk di kursi?"

mengutuk nasib, menyuarakan kejujuran pada wajah-wajah yang bernyanyi. saat pesta kekuasaan. tumpukan keresahan menggunung, menyala, membakar dalam suara yang tertekan.

orang-orang yang duduk di kursi, mematikan kata-kata. kehilangan nada, tak membaca tanda. sebab, hidup-mati, langkah-rezeki datang dari tangannya sendiri?

rimbo panjang, 2023

Joni Hendri
orang-orang mendengar gonggongan anjing

gonggongan anjing menggila, menggema pada telinga, saat tuan berdasi menghabiskan pesta. di ruang tanpa batas, di lingkungan iman yang baru saja dikupas.

orang-orang mencari suara dari arah bangunan. begitu ganjil, ketika direkam. pada televisi, wajahnya merayu, memukau mata. membentuk keyakinan di sebalik gelap malam. sunyi dari tanggung jawab, setelah disederhanakan kejahatan.

usai melipat tanya, tuan berdasi merubah agama. berpacu dengan hari-hari kusam. peradaban adalah perubahan, yang begitu singkat. menjejaki ujung rambut, sebuah keputihan yang dipersembahkan tuhan. maka selalu lupa tentang dunia ciptaan.

keganasan terus beradu, membentuk api, kemudian bergiliran bersumpah secara bebas. setelah digilas kebencian yang sedang menyala dalam peristiwa.

di cucuran atap gedung, dosa mengalir seperti lahar. membakar yang duduk di kursi. tapi tak letih mencari dalil, dari seribu ungkapan palsu.

gonggongan itu, membentuk bait-bait luka pada yang melata. setiap yang mendengar, akan memungut gonggongan itu, dan masukkannya ke dalam telinga.

orang-orang bertanya; *"gonggongan anjingkah itu?"*

rimbo panjang, 2023

Kak Ian
TIKUS-TIKUS BERJUBAH AGAMA

dikumpulkannya pundipundi dari hasil atas nama tuhan dan manusia
untuk mencari para penderma di seantero dunia
"semua dilakukan untuk demi anak manusia yang terlantar dan kesusahan," begitu katamu
namun tak sepersepen pundipundi itu digunakan di jalan yang hak
melainkan untuk menggelembungkan rekening pribadimu
setelah itu kau foyafoya di atas penderitaan mereka yang pedih
hanya untuk mendapatkan segenggam beras dan sepotong roti
mereka membungkuk tubuh ringkih
sayang hatimu telah mati ketika itu
dan pundipundi tak berarti lagi
ketika kau dalam merenggangkan nyawa saat Izrail menjemputmu
sebagai penutup tubuhmu kini jubah yang kau pakai
pun akhirnya terbujur atas tubuhmu yang busuk karena pemakan
harta anakanak dhuafa dan yatim
betapa busuk jubahmu itu

JKT, 20112023

Mario D. E. Kali

NYANYIAN MANGUN

Kepada Romo Mangunwijaya

Di tepi kali Code yang hening
Pada ranting kayu kering
Sempat kudengar kicau merdu burung manyar
Suara anak pengamen bernyanyi lagu anyar
Sambil mengusap air kemiskinan dari matanya
Di hadapan anak pejabat yang asyik tunduk menyembah gawai

Kicau manyar suara anak pengamen
Berpadu bersahut bernyanyi lagu pesinden
"Mangun, oh Mangun, tingkap keegoisan tersingkap, jalan damai terbentang sampai istana presiden"

Seperti perintah agar lekas buka jendela menutup ruang pengap individualisme
Lepas sekat perbedaan pluralisme
sambut mentari keharmonisan di jiwa

Masih kulihat jembatan Tunggak dan jembatan lainnya di bentaran
Kali Code kokoh membentang
Selalu kutatap jembatan jiwa manusia penghubung hati dan peduli telah runtuh
Sedang suara burung berpadu bersahut suara anak pengamen tak henti bernyanyi

Bagaimana aku tak dapat bersedih?

Wairpelit, 11 Juni 2022

Mas Jumadi
OH NEGERIKU

Otakku membatu
Tak ada secuil pun puisi yang melaju
Terperdaya janji janji palsu

Dari maraknya rekening para pegawai pajak negeriku
Saling menutupi borok wakil rakyat di situ
Katanya demi menjaga kegaduhan agar tak mencuat bikin harubiru.

Oh negeriku...
Mengapa kini dikuasai koruptor belagu
Rakyat dicekik pajak palsu
Nyatanya hanya untuk foya foya pemangku jabatan baru

Hingga hutang negara semakin menumpuk selalu
Katanya untuk infrastruktur jalan berliku
Kok banyak yang mangkrak salah halu

Purwodadi, 14 November 2023

Mela Setia Ningsih
TUAN BERDASI YANG BERAMBISI

Oh tuan berdasi…
Datang bak orang suci
Seakan ingin merangkul yang jiwanya mati
Oh justru menjadi pencuri

Hilang…
Sudah hilang banyak materi
Tak ada jujur yang dahulu terbayang
Tersisa hanya perilaku penuh abstraksi

Di mana tanggung jawab?
Lenyap redam dalam sekejab
Apakah ini bentuk kerja keras?
Berakhir pada aksi memeras

Disiplin untuk datang pagi
Berusaha agar nilai terpenuhi
Bekerja sendiri terlihat mandiri
Ternyata hanya sebuah manipulasi

Oh tuan berdasi…
Beranimu hanya sebatas ini?
Seperti peduli padahal menghabisi
Berlagak sederhana agar terlihat penuh transisi

Bagaimana kampanye yang dahulu kau serukan?
Teriak “tak ada korupsi demi rakyat”
Saat ini tergambar begitu menjijikkan
Tuan yang sangat berambisi tampak lekat

Mohammad Saroni

BAHKAN SETETES AIR TAK JATUH

Hujan selalu jatuh dari langit
ketika awan berarak dan bergulung-gulung
udara diam tak lagi sengit
satu demi satu butir air jatuh dari awan yang menggantung

Ini adalah berkah yang tidak ternilai
berbulan ditunggu dalam debar hati
ketika tanah sudah mulai mengering
dan, dedaunan layu terkulai

Berkah selalu jatuh dari atas
tetapi, di negeri ini berbeda
berkah mengalir dari samping
orang-orang yang penuh hati
sedangkan orang-orang di atas sibuk sendiri

Bukan rahasia umum lagi
saat keputusan sudah disahkan
bantuan untuk para dhuafa
mereka sibuk menepikan bagian
dengan berbagai alasan
yang penting mereka harus dapat jatah

Maka, air yang mengalir deras dari atas menetes ke bawah
seperti sungai dari hilir menuju muara
semakin mengecil

Begitu banyak penyempitan ruas
begitu banyak pengalihan arus
air yang harusnya mengalir ke muara
dibelikan ke kolam-kolam pribadi

Dan, rakyat semakin miskin
bahkan memang dimiskinkan
sedangkan yang di atas semakin gendut
bahkan memang digendutkan

Gembongan, 20 November 2023

Mohammad Saroni
PERCAKAPAN DUA ORANG MISKIN

Matahari sudah pulang sarang
langit sudah tidak terang
di warung kopi ada dua orang
sahabat yang telah lama hilang

Mereka bercakap tentang negeri
yang semakin hari semakin ngeri
oleh tingkah pola punggawa tanpa hati
jabatan dijadikan alat memperkaya diri

Ini negeri sedang tidak baik-baik
petingginya banyak yang licik
di hadapan rakyat tersenyum simpatik
tetapi di belakang sibuk mengumpulkan gundik

Para petinggi itu membeli kursi
lewat pemilu yang katanya bersih
walau buktinya ada praktek jual beli
tak heran setelah menjabat sibuk mengumpulkan dana kembali

Berapa besar gaji petinggi
ternyata mampu memperkaya diri
tanpa peduli masyarakat menjerit
yang penting diri tidak lagi terjepit
hutang saat merebut kursi terbayarkan
lantas darimana uang mereka dapatkan?

Sungguh, jabatan telah menjadi gunting
menggunting dalam lipatan bernama jabatan
demi memenuhi hasrat diri yang tak kering
menghisap sari-sari jabatan
walau kemudian harus mengenakan rompi orange
tak peduli yang penting terpenuhi ambisi

Andai saja jabatan tak harus membeli
para petinggi tidak akan korupsi
gaji sebulan cukup untuk anak istri
masyarakat akan selalu tersenyum tiap hari
Akankah hal itu terjadi
di negeri yang penuh ilusi?

Percakapan dua orang miskin terhenti
saat melihat koruptor melambaikan tangan
ketika awak media menyorot kamera
tanpa tersirat rasa bersalah

Gembongan, 20 November 2023

Muhammad Asqalani eNeSTe
Korupsi; Tak Ada yang Tersi(k)sa

tiada yang tersisa, selain kekosongan di kantong darah mereka.
binatang telah serahkan segala kehidupan; sebab hidup mulanya baik.

mereka yang berpihak kepada uang,
adalah orang-orang yang tak memiliki waktu luang di surga.
sebab kesibukan hanya milik orang-orang di neraka.

kau korupsi? makanlah bangkai-bangkai saudaramu
yang mati tidak makan 54 jam.

jika hari ini kau tertawa, tertawalah. tapi ingat,
akan ada saatnya kau tertawan, tak ada yang menyelamatkan.

semoga saat ini, malaikat baik masih mengepakkan sayap,
dan dosamu diangkutnya pergi.

semoga. hanya Tuhan yang tahu, jasad-jasad orang-orang korupsi,
takkan hangus meski dibakar api yang akbar. bukan atas nama Ibrahim,
tapi atas nama kekejian tak mati-mati.

Kubang Raya, 21 November 2023

Mulyadi J. Amalik
KEJUJURAN IBU MELAWAN KORUPSI

Terkenang ibu mengarungi kehidupan.
Berdagang menolak korupsi timbangan.
Ia berniaga bertukar tarif akhlak.
Tiada jual-beli barang dipalsukan.
Jujur menentukan bobot ukuran.

Setidaknya engkau setanding ibuku.
Maka kunyalakan obor mencari jujurmu.
Kurindukan suatu wajah serupa aslinya.
Engkaukah rupanya menyimpan cahaya?
Kupindai sejak mula sampai nyatanya.
Kejujuran, harta mahal tak dijual.
Ia serupa matahari menyorot tersembunyi.
Ia bagaikan bulan mengawasi gelap malam.
Jujur, timbangan melekati pakaian badan.
Engkaukah pemakainya siang malam?
Senantiasa kunanti pada tiap timbangan.

Kutimbang diriku belajar laku pada ibuku.
Menegakkan lisan menetak kebohongan.
Memastikan korupsi disucikan kejujuran.
Mengingatkan rupa ibu menolak keculasan.
Ibu tempat takaran ditimbang bersih.

Peneleh, Surabaya: 13/11/2023.

Mulyadi J. Amalik
DISIPLIN AYAH MELAWAN KORUPSI

Setiap sepertiga malam. Gelap dihidupkan.
Ayah menggugah mimpiku. Ruangan dibentang.
Ia berbisik membujuk. Kantukku dikelupas.
Salat malam merentang sungai waktumu.
Salat subuh mengikat kerutinan masamu.
Tiada orang merugi kecuali disiplin dipentaskan.

Ayah mengaji masa. Tempo diluruskan.
"Bangkitlah! Jangan mengorupsi waktumu."
Begitulah ayah menegurku. Menikam kemalasan.
"Demi masa! Disiplin sahabat waktumu."
Demikian ayah menempaku. Menebas kelalaian.

Ayah tak pernah alpa. Aku ditantang percobaan.
Setiap kala ayah berburu waktu. Menepati janji.
Tak mengurangi awal. Tiada melampaui akhir.
Ia menuntun masaku. Disiplin ditabung perlahan.
Ia menggembala waktu. Disiplin kawan sejatinya.

"Sekali disiplin terbunuh, korupsi mencekik waktumu."
Itulah wasiat terakhir ayah. Harta warisan kebal kematian.
Aku tak menguburnya. Ayah abadi bersama waktuku.

Peneleh, Surabaya: 17/11/2023.

M. Khoirul Imamil M

APA GUNA

Apa guna belajar,
bila hanya untuk bertengkar
Melempar cibiran, menyasar cacian
Demi merengkuh jabatan rapuh,
Terlena bahwa semua akan mati
Habis ditelan bumi, bernaung dalam kubur sepi

Apa guna menjadi berdasi dan berjas,
jika jiwa-jiwa koruptif masih terus menggilas
Koruptor tetap saja bernapas bebas, malahan kian beringas
Hak rakyat mereka sikat
Uang pajak mereka bajak
Tak hirau pada nasib rakyat,
yang perutnya kosong, didera lapar mencekat

Apa guna menjadi jawara,
bila senyatanya kita masih terbelenggu pada ambisi
Ambisi yang menuntun kita pada hilangnya keadilan, menyorok kepada kejahilan
Melahap segala yang hadir di depan mata
Ditelan dengan penuh kerakusan
Rakus bak seekor tikus,
yang bertemu sepotong keju, di lorong dapur ibu

Bagaimana bisa orang tampil sederhana,
sementara untuk eksis saja kita harus berdandan bak ratu dan raja
Mengobral harta berpamer tahta
Sekadar demi gengsi pada tetangga,
yang baru membeli roda-roda

Tak ada gunanya bila terus begini,
Rakyat harus kian berani
Tak perlu menuntut pejabat sana sini,
namun menuntut dirinya sendiri
Sudahkah diri ini menang?
Apakah ambisi nafsu telah terduduk tenang?
Atau justru malah kian menggugu, merajuk untuk dituruti melulu?

Tak ada gunanya bila orang terus lupa,
bahwa akar korupsi tumbuh dari pendidikan
Pendidikan yang kian toleran akan sikap tak jujur,
sekadar demi bisa mujur, sekaligus tak tergusur
Dari bangku universitas,
yang ogah menerima nilai pas

Olomouc, 8 November 2023

Nazneen
BUKAN ANJING YANG MEMAKAI JAS SAFARI

Katamu, "ambil saja sedikit."
Katamu, "tak mengapa hanya sekedar mencicipi."
Manis
Segar
Lama-lama kamu suka
Lama-lama kamu candu
Lihat....
Kamu sekarang berubah
Tujuanmu beralih
Kamu berdiri seolah kamu adalah pembela yang tak butuh diapresiasi
Kamu tegak bersuara lantang seakan dunia akan kamu tentang jika keadilan diporak-porandakan
Cuih!
Lagumu lagu lama
Ceritamu basi!
Kecanduanmu susah diobati
Hausmu tak akan pernah hilang karena air yang kau minum adalah air haram!
Kamu, kamu dan kamu!
Bajingan yang memakai jas safari wangi
Kamu, kamu dan kamu!
Kaki busuk yang dilapisi sepatu hitam mengkilat lalu berjalan pongah mengentak di tanah
Sudah....
Sudahi sandiwaramu
Kami tak butuh manusia klimis bertopeng janji
Kami tak butuh kutu busuk berwujud manusia yang menghabiskan gabah-gabah kami
Kami tak butuh bangsat yang mengaku malaikat yang tega mengunyah daging kami lalu duduk di kursi empuk seolah kami layak kalian khianati.
Kalian tahu?
Bahkan anjing lebih layak memakai jas safari yang melekat di tubuhmu itu.

Rantauprapat, 18 November 2023

Nur Indah Sutriyah
TIKUS-TIKUS BERDASI ANTI-KORUPSI

Di kegelapan malam, tikus berdasi berkeliaran.
Berdiri teguh tanpa keluh, melawan korupsi.
Dengan mata tajam, mencari keadilan tersembunyi.
Di lorong-lorong kehidupan, harapannya memancar berseri.

Hati tikus-tikus ini tak dapat ditambal oleh suap.
Mereka menggenggam keju kebenaran, keras serupa batu.
Anti korupsi dalam setiap gerak langkahnya,
Mengubah dunia dengan keberanian yang tak tergoyah.

Dengan telinga waspada, mereka mendengar bisikan kecurangan.
Tikus berdasi menyuarakan kebenaran tanpa rasa enggan.
Mereka adalah pelindung keadilan di malan gelap, menyinari jejalan dengan cahaya kejujuran.

Oh, tikus berdasi, Engkaulah pahlawan di kegelapan malam.
Bersatu melawan korupsi, menyongsong esok hari yang bersih.
Dengan semangat, kalian bertekad kuat.
Tikus-tikus berdasi, simbol anti korupsi yang abadi.

Pasuruan, 20 November 2023

Nur Indah Sutriyah
HARMONI KEADILAN: PESAN EMAK DALAM SUARA PUISI ANTIKORUPSI

Nak, bila nanti pohon keberuntungan berbuah
Rawatlah ia serupa kaumerawat kewarasanmu
Jangan sekali kau tenggelam, dalam hingar bingar jabatan
Apalagi menjelma rayap, menggerogoti uang rakyat

Nak, berdirilah teguh di bawah bayang keadilan
Tanamlah bunga kejujuran, dalam hatimu yang lapang
Korupsi, adalah musuh terbesar, serapah yang harus dimusnah
Jangan biarkan akar kezaliman merayap pada denyut-denyut nadimu

Biarlah langit menyaksikan perjuanganmu melawan nafsu
Biarkan pohon integritasmu tumbuh kian subur, tak lekang oleh godaan
Kejujuran bukanlah beban, melainkan sinar terang jalan
Jangan biarkan tangan korupsi membabat di ladang kesejahteraan

Demi masa depan, pertahankan hak rakyat yang terpinggirkan
Pertahankan suara keadilan, jadilah pelindung kebenaran
Jangan biarkan belenggu korupsi merusak mimpi masa depan
Perjuangkanlah hak setiap jiwa yang teriak dalam keheningan

Nak, rawatlah kepercayaan rakyat, hancurkan dinding-dinding tipu daya
Jadilah nara sumber kebenaran, dalam perang melawan dusta
Tegakkan bendera kejujuran, lepaskan diri dari belenggu korupsi
Biarlah puisi ini menjadi seruan suci, menari dalam langit aspirasi

Pasuruan, 20 November 2023

Romy Sastra
TANGISAN BUNDA DI BAWAH POHON KEMBOJA

selepas memenangkan lotre dari bilik demokrasi berdelik jurdil. sebelumnya ia telah bagi-bagi kue di perjamuan khianat yang akan diumumkan raja bertanduk setan. suara para makhluk halus dan buto ijo bersenda gurau di kantin tak jauh dari balik tembok istana.

mereka sarapan di pagi itu, buto ijo tiba-tiba lapar lagi, padahal baru saja sarapan dasar tak tahu malu. lantas terjadilah dialog aktivitas di antara mereka makhluk halus (iblis) dan para yang merasa diri malaikat bersorban turut bergabung jidatnya hitam, giginya putih sedang membawa kitab suci penuh tanggung jawab.

di sebuah kantin mewah tak jauh dari balik tembok istana itu, pemilik kantin menawarkan suguhan aspartam dan karyawan perawan, mengajak buto ijo berdasi yang bahannya dari guntingan perca berwarna warni apik biar kelihatan gagah dan cantik berkesan sederhana, sejatinya wah.

ajakan para hipokrit itu terjadi, kita ramai-ramai yuk atur strategi baru di dalam gedung berbentuk labia ibu itu! mumpung masih pagi kita korupsi, tapi hati-hati sama mata-mata kpk. sebab di tengah perjalanan ia membidik sasaran. sebaiknya langkah kita disiplin biar tak ketahuan.

"para malaikat menjawab"

kenapa kau ini kawan, tak malukah kau kepada tuhan yang peraturan serta ancamannya tertera di kitab yang kupegang ini sebagai undang-undang hak dan bathil? jujurlah terhadap amanah!

para malaikat meyakinkan keberanian di atas kebenaran demi kesaksian risalah.

ternyata kitab suci yang digenggam merasa dirinya seakan para malaikat pun terjatuh entah di mana, lalu ia cari-cari hingga ke dalam laci ditemukannya segepok dolar dan rupiah cash. kitab suci itu raib di atas sajadah jiwanya. akan tetapi, tertutup sudah cahaya jiwanya dari godaan dunia karena transaksi di belakang layar merasa kerja keras tapi pemalas.

raja bertanduk setan tadi berjalan di karpet merah sempoyongan mengatur strategi kolusi dan nepotisme. sebab tirani kekuasan mesti dilestarikan, sebagai wujud pertahanan kemandirian jadi sosok pahlawan dari dakwaan semesta berdelik menjaga maruah.

semesta membaca tingkah para penyelengara negara ini, mereka ramai-ramai mengutuk mulutnya berbusa, tapi tetap saja hasilnya pembajak tak ada ubahnya pematang dengan sawah. kubangan hitam noda zaman di roda pemerintahan sulit dihindarkan, biarkan kain kafan menjadi bara di bawah batu nisan. bunda mengandung menangis di bawah pohon kemboja, menyaksikan anak-anaknya lupa jalan menuju pencipta, sebab ia telah asyik menuai kenikmatan surga peduli pada dunia sebelumnya.

ah, rampok sistematis di segala lini menjadi-jadi,

aku mengutukmu para korupsi biang kehancuran negeri ini!

Jakarta, 15 November 2023

Roni Yuhelmi
AMAK DAN BANTUAN MISKIN

Dengus angin petang
Menghantar tapak ku pulang
Asap di dapur, suara balango dan pinggan bakatuntang: mantra amak memanggil pulang.
Amak duduk di tungkahan dekat tungku berapi
Bara mulai melahap nyalanya menepi
Kain batik, baju kurung warna pasi dan kepala amak dikurung tingkuluak pastel motif bunga sulam
kombinasi
Padanan serasi menawan hati.

Diatas tungku: air mendidih perlahan
balango berisi ubi kayu rebus, sabar meminang rasa lapar tak tertahan
Sepasang mata amak menjelma kubangan
Seperti telaga tempat bercermin genapnya bulan
Bibir perempuan tua itu beradu getar menyembunyikan kegetiran
Tak gentar, bertahan dalam litaknya perjalanan
Aku tahu, amak tak sempat rebahan
Amak amat kelelahan.

Di penghujung malam, ketika Kokok ayam masih di tenggorokan
subuh sekali amak berangkat membawa kartu bahagia
Kartu yang memuat barisan keluarga
Seperti daftar absen peserta upacara
" Nak, amak hendak ke kota menemui tuan- nyonya berdasi, memohon bantuan miskin " bisik amak
di telinga, sambil mengusap kepalaku yang dilumat bantal tipis
Amak pergi meninggalkanku tanpa pasal berlapis

Ini kali keempat amak mengurus bantuan miskin untuk pemula
Amak selalu pulang melenggang dengan tangan hampa
Amak disiplin menunggu potongan-potongan janji tuan- nyonya berdasi
Disiplin menunggu barisan mengantri
Lalu dalam fikirku terlintas " sudahlah mak barangkali tuan dan nyonya tersedak bantuan miskin"
Tapi tak terucap dari mulutku yang masih bau malam dan asin.

Aku berdiri mematung di pintu palupuah
Membuat akar fikiranku bercanggah
Kulihat: sudah tiga hari amak mengganti beras dengan ubi
Ya aku tahu dan aku tak malu
tepat, ini hari ketiga kami makan ubi pengganti nasi
Ini berlaku pada musim padi mangasan
Namun hari ini suatu perbedaan
Aku baru saja pulang menjala ikan di lubuk
Beberapa ikan subur dan gemuk
Sajarek mansai dan beberapa ekor baung cukup untuk mengisi lambung selepas maghrib sebelum
Isya, sebelum malam naik tangga.

Amak tak menyimpan liang sempit di fikirannya: perempuan tegar dan penyabar; merenangi
kesusahan dengan amat tenang; mengayuh hari-hari dengan senyum hangat
Enggan didepanku memajang gelisah
Sungguh perempuan kuat..
Sungguh perempuan hebat.

Apak-TJ, Pakan Akek 01 November 2023

Roni Yuhelmi
TUMOR JINAK

Baru saja para pengendara rumor
mencari warta
Telinga sibuk menganalisa dan mata lincah menjelajah
Mencari kening- kening yang membangun masalah
Ini bukan wajah-wajah kabar gembira: dari tembok- tembok bertelinga; bisik-bisik tetangga; tuannyonya hina yang menunda-nunda hidupnya
Tumor jinak baru saja dihidangkan di meja kerja
Hasrat terpendam cukup lama, menjelma gonggongan tak henti di kepala
Tumor jinak diam-diam diselinapkan ke kantong celana
Cara sederhana: menggali pemakaman sendiri; semudah menggali lobang kelam dijalanan: dilewati
saban hari, esok, lusa
Atau entah kapan seekor kecoak berpantofel kan jatuh ke kedalamnya tanpa aba-aba pembisik kata
Ini hanya sedikit hadiah kinerja: hadiah istimewa untuk pengambil putusan; punya selera; bergaya
dan pintar main mata

Apak-TJ, Munggu Rajo 28 Oktober 2023

Roso Titi Sarkoro
SURGA DURJANA

sesempit liang semut pun
setiap celah kesempatan
mesin korupsi dijalankan
secepat tangan pesulap
koruptor membobol brankas
gudang-gudang uang habis dikuras

aku tak tabu
berkata kepadamu
bukan lagi rahasia
mata dunia sudah membaca
negeri ini surganya durjana
barisan panjang koruptor melenggang
bebas dari tebasan pedang

neraca keadilan
hanya pemanis kembang gula
hukum diloakkan obral main mata
ketok palu persidangan
buka lebar pintu belakang
bui koruptor tak lebih hotel berbintang

jangan tanya soal keadilan
di negeri lawak marak hoaks
pasal-pasal jeratan hukum
menghunjam ke bawah setajam jarum
menggelembung ke atas merimbun embun
jelata digilas rata tanah
langit kotor bahu tinja terlindung selamat

Temanggung, 2023

Roso Titi Sarkoro
KUSAPA KORUPTOR

kusapa koruptor
bukan dengan teriakan wajah garang
tapi dengan bendungan air mata
sungai keringat kaum jelata

kusapa koruptor
bukan dengan letupan moncong senjata
karena kami hanya punya keyakinan dan kata-kata
serpihan nurani yang tak lagi didengar

kusapa koruptor
dengan sayatan pisau kemiskinan
rintihan sukma berjuta jiwa
yang kering terhisap darahnya

kami adalah semesta
debu-debu trotoar yang terkapar
rerumput liar tergilas kabut
yang hanya bias metapap dari lorong gelap

Temanggung, 2023

Rosmita
CUKUPLAH TUAN

Hey, tuan bermahkota korup
Cukuplah sudah untuk bersilat lidah
jangan teruskan !
Ingatkan dirimu tentang hari akhir
Kelak akan bertanggung jawab
semua yang telah engkau perbuat
Gayamu nan aduhai, senyum tipis menutupi kemunafikan
Langkah tanpa dosa membuai semua rakyat kecil untuk selalu percaya kepadamu

Tuan !
Lihatlah di samping kiri kanan mu
Anak-anak kecil menangis kelaparan
Sepulang sekolah harus menjajakan selembar saputangan untuk menawarkan jasa sebagai tukang lap sepatu
Mereka harus melakukan demi sesuap nasi pengganjal lambung semakin gembung akibat kelaparan

Mereka sudah tidak tahu lagi apa itu bahagia, sebab di negerinya memang seperti dongeng.
Sedangkan tuan berdasi tetap nyaman makan di restoran terkenal, mobil ternama dan tidur di hotel berbintang
itu semua uang dari mana Tuan ?
Uang negara bukan ?

Tuan
Cukuplah sudah !
Jangan lanjutkan ! kami tidak menginginkan lagi korupsi merajalela
kami rindu negeri yang dulu makmur gemah ripah loh jinawi
Enyahlah wahai sang koruptor
Kembalikan kemerdekaan anak-anak
yang hanya memikirkan sekolah
tanpa beban

Jakarta 19.11.2023

Rosmita
GIGITLAH TERUS

Inem pergi mengikuti antri beras
Sejak pagi dia sudah hadir
memenuhi pelataran rumah
pejabat RT 19 di desa Sidomukti
Inem adalah seorang ibu rumah tangga juga pekerja sebagai buruh kecil, untuk membiayai sekolah anaknya

Tanpa ragu
Inem maju menyusuri antrian berikut nya
Setelah sampai titik akhir, beras pun habis tak bersisa
Ya, nama inem tidak lagi ada dalam
daftar penerima bantuan langsung tunai
Tanpa banyak protes Inem pulang
dengan derai air mata, terbayang
di matanya anak bungsu yang belum makan sejak pagi

Pak RT yang terhormat
Apakah karena inem bukan saudara ataupun keponakanmu, maka bantuan itupun lenyap tanpa bekas
Ah, terlalu! Jangan permainkan perasaan
rakyat kecil seperti Inem
Mana sumpah jabatan yang engkau ucapkan di saat menjabat sebagai penjabat
Gigit dan hisap terus milik rakyat kecil
Bahagia kan dirimu di atas penderitaan
Inem yang lain

Jakarta 10.11.2023

Salma Rihhadatul Aisy
PESAN PADA SEPOTONG KENANGAN MILIK PRIA PARUH BAYA ITU

Di depan pusara, pria paruh baya itu
Terduduk dalam dengan wajah mengandung pilu
Air menganak sungai dari matanya yang kelabu
Menitik pada gundukan tanah yang tak lagi segembur dulu

Seragam yang menempel pada pria paruh baya itu,
Kotor, bercampur tanah, dan debu-debu
"Tak apalah," kata pria paruh baya itu
"… Tanah tak lebih kotor dari daging, Yang menempel pada tubuhku.."

Bersama seragam, yang gagah milik pria paruh baya itu,
Dan lencana-lencana, kebanggaan hati beberapa tahun lalu.
Pria paruh baya itu, bersimpuh di depan pusara,
Yang tak lagi segembur dulu.

Nisannya, memudar, digerogoti oleh waktu,
Pria paruh baya itu, meringkuk dan menangis,
Seakan mengadu,
Pada tubuh di bawah pusara itu

"Aku pamit, padamu.." kata pria paruh baya itu,
Berbisik serupa angin kepada nisan yang membisu,
Diusap-usapnya, nisan yang usang itu.

"Maafkan aku, selalu tak punya waktu,
Untuk mengunjungimu, ibu"
Kata pria paruh baya itu.
Tangannya yang mulai keriput itu,
mengusap dua kali pada tanah perkuburan yang tidak lagi segembur dulu

“Waktunya pergi, Pak..” kata seorang, pada pria paruh baya itu.
Pria paruh baya itu berdiri dan pergi,
Bersama seseorang yang kan mengawalnya, Ke dinginnya jeruji besi,

Hatinya yang pilu itu,
Dipenuhi penyesalan yang tidak lagi berlaku, Memutar kenangan akan hari-hari dulu,
Bersama sesosok perempuan yang terbaring di bawah nisan usang itu,
Tersenyum pada pria paruh baya yang dahulu masih muda itu.

Ibunya, dalam kenangan pria paruh baya itu, Berkata,

“Dewasa nanti saat menjadi pemimpin negeri,
Atau apapun itu,..” senyum cerah mengantung pada bibir wanita itu,
“Pesan ibu, peganglah amanahmu, akan berat cobaanmu,
Jangan sampai tergoda, oleh harta benda, yang bukan milikmu itu..”

Pria paruh baya itu,
Menunduk mengenang kenangan yang mampir pada ingatannya yang mulai tua itu.

“Kamu akan menyesal,
Jika melakukan hal tidak terpuji itu”

Bertahun-tahun berlalu, dan pria paruh baya itu, Terlupa akan pesan wanita itu, yang dipanggilnya ibu.

Sudah terlambat.

Saat tersadar dari gelapnya dunia, yang dilaluinya itu, Pria paruh baya itu,
Tenggelam bersama kenangan,
Dan penyesalan panjang,
Yang tak berkesudahan

Sam Muktar Chan
HATTA: MASIH ADAKAH BULAN NANTI MALAM?

Ketika Hatta melihat matahari pagi di Nusantara
Warna awannya masih putih, bening dan cerah
Belum ada bercak-bercak kelabu
yang menunjukkan ada mendung
atau bakal ada bintik air di celah sinarnya

Ketika matahari merdeka di cakrawala
Hatta masih tertawa renyah, gembira riang
Walau ekonomi nasional terbata-bata
Terseok-seok meniti hari
Penuh sandung dan onak duri
Hatta masih terus berjalan mendampingi Soekarno
Saat kicau merpati tak lagi seirama dengan gagak
Saat kepak rajawali tak lagi sama dengan kelelawar
Hatta melambaikan tangan ke atas sambil mengepal
Soekarno, kita tak lagi satu tarian dalam satu gendang

Ketika Hatta terbangun di awal reformasi
Wajahnya sumringah penuh warna
KKN bakal hancur dan lenyap
Seperti yang diimpikan dalam tidurnya
Tapi itu hanya berjalan sepanjang penggalan
Tak mampu bertahan sepanjang jalan

Hatta menangis dalam rintih yang perih
Ekonomi rakyat makin meringis
KKN makin sadis dan bengis
Korupsi makin menggurita

Hatta memandang kejauhan di ufuk barat
Matahari gelap, hitam pekat menutup cakrawala
Masih adakah bulan nanti malam?

Petukangan Utara, 19 November 2023

Sausan Al Ward
NEGERI BUSUK

Negeri ini sudah merdeka
Korupsi menjadi raja
Negeri ini memang kaya
Korupsi membuatnya tak berharta
Bangsa ini sudah ternama
Korupsi membuatnya tak berharga
Tak disegani dunia
Tempat menjajah terbuka
Mengeruk segala dalam dan di atas perutnya
Bangsa ini lengkap regulasinya
Korupsi melonggarkannya

Hebat korupsi itu
Penguasa segala penguasa
Dipelihara
Mau jabatan ajak saja korupsi
Nanti dibalas budi korupsi
Mau kekuasaan tundukkan dengan korupsi
Nanti memerintah juga ditemani korupsi
Mau beli kejujuran cukup korupsi
Nanti uangnya diganti hasil korupsi

Jika menangkap pelaku korupsi
Tak lama dihukum
Coba-coba lapor korupsi
Siap-siap dipentung

Begitukah kekuatan korupsi
Potong dua generasi
Dua turunan dihapus
Baru urat leher korupsi putus

Pekanbaru, 20 november 2023

Suhandayana
WAJAH KITA HARI INI

Korupsi - wajah kita
melumer pada cermin keterbukaan :
banyak pejabat makin berani tampil beda
memakai baju tahanan kpk
tayang berita di beranda rumah bangsa

Kolusi - misi beberapa pejabat dalam negeri
membuhul kontrak kerjasama :
bikin konten berbagai proyek raksasa
panen hasil persekongkolan usaha bersama

Nepotisme - drama raut muka
pantulan fakta menyedihkan :
skenario keluarga bahagia kaya-raya
hari ini kesempatan menyusun dinasti
mumpung kekuasaan dalam genggaman

Pelaku kkn ramah menghibur rakyat
sembunyikan rona wajah hipokrit
di sebalik topeng bhakti bagi negeri

AKUNDAstudio, November 2023

Suhandayana
HUKUM VERSI PENGUASA

Pencuri ayam kampung, penebang kayu bakar
tak perlu diselidik betapa susah mengupaya hidupi keluarga
nasib mereka pun teraniaya di atas meja hijau

Pencuri dana negara, pemalak rasa keadilan
tak perlu diperdalam mengusut perilaku
semasa menipu bangsa dan negara
tugas dan jasa mereka dimanja putusan mahkamah

Apakah kita sedang memperjuangkan
martabat bangsa merdeka
Benarkah kita sedang memperbaiki
kehidupan rakyat semesta

Penguasa kkn bebas selundupkan hukum
demi pesta pora istana berjalan sempurna
sambil bersendawa, mengunyah nasib bangsa

Rencana kerja musti rapi terlaksana
perlu mengurai maksud dan manfaat peraturan
di mimbar pidato kenegaraan
Butuh dukungan para elit politik moderat
sebar citra via media massa yang tunduk taat

Nyata kemudian selewengkan apbn/apbd
Ketika ketahuan, cukup berbisik di belakang proses peradilan
agar kelak tak dihukum mati, bahkan mendapat remisi

AKUNDAstudio, November 2023

Slamet Suryadi

BINATANG PENGERAT PERUSAK KEJUJURAN DAN KEADILAN

Binatang pengerat perusak kejujuran dan keadilan
Tergolong kelas mamalia berwajah manusia
Berperilaku busuk dan berhati kotor
Menghalalkan segala cara untuk membuncitkan diri
Memakan duit haram

Kini, binatang pengerat itu ada di mana-mana
Tidak lagi seperti tikus-tikus sawah pengerat batang padi
Binatang itu ada di setiap instansi kantor
Pandai bermain petak umpet
Bisa bersembunyi dari lobang ke lobang untuk menghilangkan jejak
Bahkan ada yang menjadi penguasa yang bersuara lantang
Menentang segala bentuk korupsi
Berbicara sok suci di bibir namun lain di hati

Binatang pengerat berwajah manusia
Hidup dalam surga kemewahan
Berpesta pora menikmati hasil kerja kotor sebagai koruptor
Tak peduli rakyat miskin menggelapar menahan lapar
Berperilaku tidak adil dan semena - mena
Yang penting baginya hidup sebagai seorang kaisar
Dia pun melihat tikus-tikus kecil banyak yang yang terciduk operasi tangkap tangan korupsi
Lewat media cetak dan elektronik tikus-tikus pemakaian duit masih tersenyum sumringah, seakan-akan tanpa dosa
Berdiam dalam kurungan bertirai besi

Binatang pengerat berwajah manusia
Pandai beraksi menjalankan korupsi secara masif dan terstruktur
Tapi ingatlah hidupmu tak akan tenang
Uang haram yang kau makan kenyang
Akan tumbuh menjadi benih-benih dosa besar
Menjalar dalam darah daging keturunanmu
Sadarkah dan bertaubatlah wahai tikus berwajah manusia
Bersihkan dirimu, sebentar lagi ajal menjemputmu
Untuk mempertanggung jawabkan dosa-dosa yang telah kau perbuat

Indramayu, 25 JANUARI 2023

Steven Tuwo
AKU INGIN JUJUR

Aku adalah aku
yang tak ingin dikotori oleh tindak dan tingkah
aku ingin wujud diri ini dihargai sesuai nilai yang ada
tak ingin ku dipermainkan oleh nafsu serakah
tak ingin ku diperhamba oleh ketamakan dunia
aku ingin kau dan kalian jujur memperlakukanku
wujudku sangat bernilai
bentukku sangat berharga
aku berkarakter tanpa harus di agungkan
aku anti kalian hamburkan untuk kekuasaan,
aku anti untuk jadi alat tukar tahta dan singgasana
dan aku anti kalian hamburkan untuk lapangkan setiap tindak cela
Aku adalah aku
yang ingin tetap bernilai dan berharga murni
yang tetap jadi alat penuhi kebutuhan hidup kalian
dan sekali lagi
aku katakan...aku ingin diperlakukan dengan jujur

Steven Tuwo
MERENUNG NEGERI

Tuhan,
Laksana embun pagi yang menyiangi tanah berbunga
Anugerahmu tak pernah sudah
Jadi matahari kehidupan persada

Tudung putih yang kau cipta untuk indonesia
Alirkan hujan kesuburan,
Halangi terik saat tajam menyengat
Janganlah kau jauhkan dari negeri ini
Biarkan kami nikmati indahnya negeri

Kami tahu negeri ini sedang menerima palu derita
Sana sini terjadi pergulatan merebut kuasa dan harta
Derita tiada berakhir manakala korupsi merajalela
Tangan-tangan tak bertanggungjawab terus merogoh kantong persada

Dimana-mana tangis duka
Air mata meneriakan pilu
Negeri persada sedang di meja pengadilan
Renungan menyesak jiwa bagi pintu hati terbuka

Tuhan,
Berikan negeri ini cahaya kehidupan
Ampuni insani yang tak taat perintahmu
Jangan kau singkap tudung putih penyubur
Jangan timpakan nestapa
Berkepanjangan bagi negeri

Syafaruddin Marpaung
RITUS RAKUS, RELUNG RUSAK

Mengendap-endap di setiap sendi kehidupan,
menyusup ke pori-pori keadilan,
mengikis relung-relung kejujuran,
menabur janji-jani palsu,
menyembunyikan noda-noda hitam.

Jejak hitam terpahat dalam sejarah,
mewarisi luka lama bangsa,
membumbung tinggi di era kelam,
melampaui batas kasta dan pangkat,
tak kenal posisi
pejabat, aparat, tikus berdasi, pengusaha, dan sipil,
berjoget riang dalam pesta korupsi,
suap menyuap mentradisi
tanpa rasa takut,
tanpa derita penyesalan,
karena penjara adalah surga.

Para penguasa membuncit perut,
rakyat jelata tercekik dalam kemiskinan,
terpecah dan teraduk dalam permainan licik,
hak-hak terinjak,
terabaikan
kesejahteraan hanya mimpi dalam genggaman.

Di sudut-sudut lorong kehidupan
suara kebenaran merintih,
tertindas,
terlupakan,
di dunia penuh topeng dan sandiwara.
di sana, keadilan hanya boneka rapuh,
dan kejujuran, hanyalah bayangan tipis,
dalam teater kekuasaan yang suram.

Syafaruddin Marpaung
RACUN KORUPSI: JEJAK HITAM DI NEGERI INI

Di zaman Soeharto, kuasa tak terbendung,
negara terluka oleh tangan tak bersuara,
tanah air terlunta-lunta,
kekayaan keluarga cendana melimpah ruah
rakyat tersisih
terbuang dalam jurang-jurang kemiskinan.

BLBI datang menyerang
triliunan melayang,
Bank-bank bergelimpangan,
dana menguap,
Sjamsul Nursalim dan koloni menjadi predator,
memangsa negara,
semakin dalam derita dan duka.

Asabri pun tercium,
dana prajurit hilang,
dalam pencurian hina,
janji kesetiaan,
hancur dalam duniawi,
harta rakyat terkuras,
dalam kelicikan malam.

E-KTP, fenomena modern,
peluang emas terjajah,
birokrasi tercemar,
uang mengalir terus menerus,
identitas dipalsukan,
dana negara terhisap,
Negeri semakin terjebak, terperosok dalam ranjau.

Pelindo II,
pelabuhan berkilau dalam kegelapan,
menambang harta di tangan busuk yang usil,
layanan terhenti,
uang mengalir dalam kesunyian,
korupsi menjelma,
negara dalam duka yang sunyi.

Korupsi menggurita,
bayangan hitam yang menghantu,
Negara terluka,
rakyat menangis dalam penantian.

Teguh Susanta
SAPUNYA KOTOR

Melihat sapu
Ada kotoran nempel
Debu dan pasir basah
Pakai menyapu lantai
Lantai pun kotor

Bergegas tirta membilas
Pemberantas kok memeras?

Purwakarta, November 2023
#panatha

Teguh Susanta
KUCING SILAU

Mengintip lumbung
Berserak kulit padi
Telah raib isinya
Kucing mengendap-endap
Matanya silau

Pena habis minta isi
Pemeriksa kok korupsi?

Purwakarta, November 2023
#panatha

Udi Hariati

PESAN UNTUK KAKAK YANG TERPILIH MENJADI ANGGOTA DEWAN

tabiat moyang telah ajarkan kita dengan nasihat, jujur itu emas
namun emas tak lebih berharga dari dolar dan hektar
bagi tubuh yang telah diperam dalam tahta dan kuasa
begitulah dulu ibu bapak menanam ingat dengan dongeng setiap malam

sebelum tiba di detak waktu
ketika kitab ditinggikan di atas kepala
sumpah bergema dalam ruang beraroma riangnya pesta
dalam ingatan, sematkan janji-janji yang telah kau kata
pada mereka yang percaya untuk memilihmu menjadi wakilnya

jangan biarkan jujur berserak terlepas dari jemari hati
hingga korupsi leluasa memulungnya
mencacah dan memeramnya menjadi penyubur bagi segala benih
gratifikasi, suap, pemerasan, pun segala pencucian harta
dengan label "hadiah" atas kontribusi kerja

sebelum kursi nyaman kau duduki di ruang sidang
untukmu kakak aku berpesan sebagai saudara
biarkan jujur tetap menjadi emas
meski tak dapat kau tukar dengan dolar dan hektar
cukuplah menjadi suluh dalam liang tempat kita berpulang

Ngrambe, November 2023

Wanto Tirta
MASIHKAN ADA PEJABAT BIJAK

Langit Indonesia memerah saga
Mulut gemeretak geram marah
Masih marak pejabat bertindak biadab
Tanpa malu mencuri hak rakyat

Di atas mimbar teriak lantang
NKRI harga mati aku Pancasila
Di balik itu mengendap-endap di bawah meja
Akal bulus siasati aturan dan keadaan

Rakyat kerja keras memeras keringat
Mempertahankan hidup dalam kesulitan
Kemiskinan terus dipelihara
Sebagai ladang bantuan beras dan PKH

Pejabat maling tak bermartabat
Hianati amanat rakyat
Anggota dewan yang terhormat
Lupa janji dan sumpah jabatan

Masihkan aku percaya
Pada janji ucapan
Bila antara ucapan dan tindakan
Jauh api dari panggang

Aku optimis masih banyak aparat dan pejabat
Berbudi luhur mengabdi penuh dedikasi
Perjuangkan keadilan dan kemakmuran
Memegang teguh janji demi utuh NKRI

10112023

Wanto Tirta
IRONI

Negeri luas hijau kaya raya
Hasil bumi dan tambang melimpah ruah
Laut terbentang luas bebatas cakrawala
Ikan berkeliaran tambang lepas pantai bertebaran

Tanah subur berbagai tumbuhan
Hutan belantara penuh margasatwa
Ladang pertanian sumber penghasilan
Pemandangan indah mimikat hati wisatawan

Sungguh bangga dan bersyukur kepada Tuhan
Atas limpahan rahmat alam semesta
Rakyat berbudi baik sopan santun
Suka bergotong royong menjaga adat istiadat

Berpegang teguh dasar negara Pancasila
Demi utuh negerasa kesatuan Indonesia
Nasionalisme tumbuh mengakar jiwa
Penjajah singgah dicegah dilabrak

Sayang seribukali sayang oknum bejat berkeliaran
Merayah hutan tak berperi kemanusiaan
Menguras laut tak peduli kerugian
Mencuri uang negara berkedok aturan

Lahan pertanian diembat gedung bertingkat
Ekspor import disiasati
Pajak ditilap tumpuk kekayaan pribadi
Politik diakali demi ambisi dinasti

Ayam mati di lumbung padi
Rakyat sengsara di negara kaya
Tenaga berlimpah bingung cari kerja
Mulut gagap dibungkam BLT

10112023

Warsono
HANYA NOL KOMA

lelaki berdasi merah hati
nanar menatap layar
gemuruh di dada kian kisruh
angka-angka terketik tak pada tempatnya
titik koma bertukar peran
: ke mana formula yang telah kureka?

lelaki berdada api
beradu nyali melawan nurani
kata hati acap berseberangan kata istri
kursor di layar kian liar tak terkendali
angka-angka bertingkah kian berani
: nurani terkapar nyaris mati

lelaki tak lagi berdada api
kini meringkuk di balik jeruji besi
angka-angka jumawa menyeretnya ke penjara
kejujuran yang ia campakkan
begitu buas menuntut balas
: padahal hanya nol koma, belanya

lelaki di balik jeruji
hanya bisa meratap menyesali
angka-angka berasa menyuburkan luka jiwa
titik koma memperparah infeksi hati
formula-formula rekayasa merajam sekujur badan
: lembar-lembar laporan ilusi menggali kuburnya sendiri

Cilacap, 2023

Warsono
KETIKA MANTAN KORUPTOR NYALEG

sudahlah bung
percuma saja kau bersibuk menimbun
tak ada guna menyemprotkan berliter-liter parfum
semua sudah mahfum
aroma busuk bangkai tikus sawah
tak sebusuk bau tikus berdasi!

sudahlah bung
percuma saja kau membual berbusa-busa
pasang baliho jumbo di pinggir jalan
pasang reklame di jembatan penyeberangan
tampang tampan dan manis janjimu
tak begitu saja mengubur ingatan perilaku korupmu!

sudahlah bung
percuma saja tiap hari tampil di televisi
bergagah-gagah di sosial media
bermanis-manis muka di depam kamera
semesta tak pernah lupa
memori hitam kelam tak kan pernah hilang
: berani-beraninya mantan koruptor nyaleg!

Cilacap, 2023

Whelly Sukis Moro KM
OH, NEGERIKU

kadung cinta NKRI
aku menjadi TKI
lanjur sayang ibu pertiwi
kumeronda di luar negeri

Dari waktu ke waktu jiwaku memancar darah juang
berjunam mengais harta yang hilang
kuberjuluk budak peras keringat membanting tulang
pada hamparan luas harkat-martabat moyang

aku berjuluk devisa
gelodar nanah bersayat siksa
kata orang yang di ruang
berbahasa muluk dasinya panjang

nyatakan saja, pakar !
aku adalah pendekar di balik gaji yang dicatut acapkali dihajar

oh ... Negaraku,
demi kau, kurintis sesen-setali supaya kekayaanmu pulang kembali
demi kau, ku jauh sanak famili agar namamu harum lestari

oh, ... Tanah Air bersemayam ratu,
Bebaskan sandera bui angkara karena kami perawat kan-
dunganmu dengan nyala proklamasi melebur retorika basa-basi
ucapan jujur tanpa introspeksi

Patriasikan sandera di kalbu ibu karena kami penumpas tikus dan
benalu dengan pekik sengit Merdeka Sejati bersih diri dengan
semangat revolusi

oh, ... Nirwana Nusantara,
Singkirkan sekarang segala kekang semayam di dalam yang telah melahirkan jati diri dari karya cipta hening pahlawan, patriot, dan pengabdi
bangsa penggalang pepatah:

Kemerdekaan adalah berkah
tegakkan sejalan sumpah
Basmilah ...!
Gaya pongah, bermewah, korupsi, kolusi, konspirasi manipulasi, monopoli kroni
... nini-nini-nilep bin pungli
Bakar, menyebar ...!

Semangat ampera adalah sapu jagad,
hirapkan pada pendusta bangsa, perusak pekerti luhur pusaka estafeta generasi

oh, ... Negeriku,
Bangkitlah tegap di kaki sendiri
pantang tiarap berdiri mantap
semegah anggun di dada kami.

Magelang, 3 Nopember 2023

Winar Ramelan
YANG LEBIH DURHAKA DARI SI KUNDANG

Andai mereka itu si Kundang
Mungkin kami lebih tenang
Ia hanya durhaka pada ibunya
Dan adanya di kisah legenda

Tapi ini kisah nyata
Yang durhakanya melebihi si Malin dalam buku cerita
Ia adalah para koruptor
Yang tega memeras air mata kami
Menguras tabah dan sabar kami

Entah kutukan apa yang pantas
Jika menjadi batu saja rasanya tak puas
Setelah ribuan kantong sembako dirampas
Jangankan sekaleng sarden
Seliter minyak
Sebulir beras pun tak sampai

Tuan dan puan
Lupakah dengan amanat undang undang?
Lupakah dengan amanah yang kami titipkan?
Hingga jabatan yang disandang
Menjadi ajang perampokan besar-besaran

Bagaimana kami menyampaikan duka ini
Setelah para ibu hanya menanak pengharapan
Karena tak ada beras yang rekah
Untuk menjadi nasi
Untuk dimakan anak - anaknya
Tak ada gurih telor yang diceplok dadakan
Karena semua itu telah dilenyapkan
"akhirnya kami pun tidur dengan perut keroncongan dengan mimpi-mimpi yang tak kunjung kesampaian"

Denpasar, november 2023

Yuliani Kumudaswari
PERUT TAMBUN

Lelaki itu duduk di belakang meja
yang menekan perutnya yang tambun,
tersenyum girang seraya memilin kumis
-melintang di atas bibir tebal- serupa tokoh konyol
yang tercetak di gelas kopi seseorang

Dengan suara semanis tukang obat di pasar kampungku dulu,
menatapku sepenuh wibawa yang menguap di atas kepalanya
"ah kita telah saling mengerti,
bahwa semua proses membutuhkan harga" katanya
Jarinya berirama mengetuk amplop putih
yang sekian detik lalu kusodorkan.

Pendingin ruangan berdengung. Bau busuk merebak.
Atau hanya di pikiranku saja.
Teringat film-film bollywood kegemaran ibu
tentang orang-orang korup yang bekerja di gedung megah.
Perampok dalam setelan uniqlo terkanji sempurna.

Aku tersenyum, mengangguk mafhum.
"Urusan proposal ini beres dalam beberapa hari bukan?"
kataku tak lebih konyol.

Dan begitulah,
Upeti bagi si perut tambun terpelihara,
hingga matahari terbit dari barat.

Yogyakarta, 2023

Yuliani Kumudaswari
GULA_GULA

Terus saja dibaginya gula-gula itu
yang berserak di pangkuan
dengan hitungan yang tak boleh dikoreksi

Satu untuk kamu
Satu untukku
Satu untuk dia
Satu untukku
Satu untuk kamu
Satu untukku
Satu untuk dia
Satu untukku

Gula-gula terbagi tiga,
dua tumpukan sama tinggi
satu tumpuk dua kali lebih tinggi
"Ambillah bagian kalian,
telah kubagi dengan adil" katanya
Ia tersenyum menampilkan geligi hitam
menguarkan aroma busuk

Yogyakarta, 2023

Profil Lembaga

BUNG HATTA ANTI CORRUPTION AWARD

Perkumpulan BHACA (Bung Hatta Anti-Corruption Award) adalah organisasi non-profit dan independen yang sadar mengenai bahaya korupsi bagi kelangsungan hidup bermasyarakat dan berbangsa. Bahwa di tengah kehidupan yang korup, ternyata masih ada segelintir orang yang teguh memegang prinsip kejujuran, dan sedapat mungkin menentang korupsi di lingkungannya. Mereka adalah benih-benih perubahan yang perlu terus dipupuk dan disiram agar tumbuh menjadi besar, dan bersamaan dengan itu kepeloporan, gagasan, dan upaya-upaya nyata mereka perlu disebarluaskan agar menjadi teladan dan perhatian bersama.

Perkumpulan BHACA berdiri pada 9 April 2003. Sejak 2003 memberikan penghargaan kepada individu-individu anti-korupsi. Nama Bung Hatta dipilih karena beliau adalah figure bapak bangsa yang memberi teladan untuk berperilaku jujur dan baik dalam hubungan pemerintahan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Bung Hatta juga sepanjang hidupnya tak pernah berhenti melawan setiap bentuk penyimpangan kekuasaan, meskipun dengan itu beliau harus menanggung resiko yang tidak ringan.

UNIVERSITAS ISLAM LABUHANBATU

Universitas Islam Labuhan Batu adalah salah satu Universitas yang berada di kabupaten Labuhanbatu yang beralamat Jl. H. M. Yunus No. 09 Kelurahan Padang Bulan, Rantauprapat. Berdiri sejak 3 Juni 1998. Tahun 1998 sebagai tahun akademik pertama dimulainya Universitas Islam Labuhan Batu dalam menyelenggarakan program pendidikan Strata Satu (S1). Masih terus berkembang, Universitas Islam Labuhan Batu telah memiliki akreditasi dari **BAN-PT** dengan **grade "Baik"**.

Pada saat ini Universitas Islam Labuhan Batu memiliki 4 (empat) Fakultas dan 9 (sembilan) Program Studi (S1). Empat Fakultas tersebut yaitu Fakultas Ekonomi terdiri dari 2 Program Studi Akuntansi dan Manajemen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdiri dari 4 Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Biologi, Fakultas Teknik terdiri dari 2 Program Studi Teknik Sipil dan Teknik Mesin, Fakultas Pertanian terdiri dari Program Studi Agroteknologi. Sembilan Program Studi tersebut telah memiliki status **TERAKREDITASI BAN-PT** dengan **grade "Baik"**.

Kawan Bung Hatt Labuhanbatu

Kawan Bung Hatta Labuhanbatu adalah bagian dari Kawan Bung Hatta yang merupakan sebuah jaringan komunikasi lintas kampus dan profesi di seluruh Indonesia. Kawan Bung Hatta bergerak pada bidang pendidikan dan pencegahan korupsi.

Kawan Bung Hatta pertama kali digagas dalam Temu Nasional Alumni Bung Hatta Tour 2014 – 2019 tanggal 10 Juli 2019. Bung Hatta Tour adalah sebuah kampanye antikorupsi yang diselenggarakan Bung Hatta Anti Corruption pada beberapa kota di Indonesia.

Profil Penulis

Adil Triyadi. Lahir di Dompu, Nusa Tenggara Barat. Menyelesaikan studi S1 pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram. Aktif di teater kampus dan sesekali mengisi waktu luang dengan menulis puisi. Sehari-hari bekerja sebagai guru sekolah menengah dan melatih teater sekolah. Sampai kini bermukim di daerah asalnya, lereng Gunung Tambora, Dompu, NTB.

Agustav Triono. Lahir di Banyumas, 26 Agustus 1980. Kini tinggal di Puri Boja Blok E-31, Bojanegara, Padamara, kab.Purbalingga. Bergiat di Komunitas Teater Sastra Perwira (Katasapa) Purbalingga, Lesbumi PCNU Purbalingga, Teater Tubuh Purwokerto dan Sanggar Sastra Wirasaba (Sasawi). Menulis puisi, cerpen, naskah drama termuat di beberapa media massa dan antologi bersama. Bekerja sebagai guru dan kontributor majalah Ancas (berbahasa Jawa Banyumasan). Facebook : Agustav Triono. Instagram : @agustavtriono. Email : agustavtriono@gmail.com

Arbi Zulham. Seorang *literacy enthusiast*, yang menglola Taman Baca bernama Titah Pensil. Berpengalaman mendampingi sekolah dan komunitas penggiat literasi di daerah 3T. Saat ini, menulis untuk konten web dan telah menulis buku jejak juang laskar literasi, dari literasi menjadi narasi dan cerita kawan literasi.

Dalle Dalminto seorang penikmat dan penyuka puisi yang lahir pada 5 Februari di Bantul. Sekarang menetap di dusun Bongsren, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogya. Aktivitas sehari-hari bekerja sebagai PHL Disdikpora kabupaten Bantul (Stadion Sultan Agung Bantul). Email: dalle.doel@gmail.com. Kota Kita dalam Kata merupakan buku puisi solo terbarunya, pun ada pula beberapa karya yang termuat di antologi bersama di antaranya: Antologi Puisi Raja Kelana (Negeri Poci 2022), Antologi Puisi Laut dan Kembara Kata-kata (FSIGB 2022), Antologi puisi Kulminasi (Negeri Poci 2023), Antologi Puisi Suara-suara dari Gemuruh Selat (FSIGB 2023), dll.

Defri N. Sae adalah pria berkelahiran 27 Desember 1999 di Nonomeo, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pria tersebut suka mengoleksi puisi-puisi Sapardi Djoko Damono. Pria lulusan SI Ekonomi Pembangunan Universitas Timor ini telah memiliki dua antologi puisi solo yang berjudul "Memesan Kesabaran" dan "Akar". Puisi-puisi lainnya dapat ditemukan di akun Facebook Defri Sae

Denting Kemuning lahir dan berdomisili di kota Surabaya. Buku antologi tunggalnya berjudul TREMBESI DI SUDUT KOTA, dan mempunyai beberapa buku antologi bersama dengan penyair Nusantara. Tinggal di Surabaya. Alamat surel: iswarakanti737@gmail.com

De Eka Putrakha. Berasal dari Bukittinggi, Sumatera Barat. Profilnya dapat dibaca dalam buku "Ensiklopedi Penulis Indonesia jilid 6" FAM Indonesia. Kisah perjalanan kepenulisannya juga dimuat dalam media Malaysia yaitu jurnal DoeaJiwa Bil.11—November 2023. Buku tunggalnya antara lain novel "Djiwa" (2022) dan kumpulan puisi Hikayat Sendiri (cetakan kedua, 2023). Tulisannya dimuat lebih dari 100 judul buku antologi serta di berbagai media cetak dan online . Terpilih sebagai Pemenang 10 Resensi Terbaik "Resensi Buku Peringkat ASEAN 2020" anjuran Persatuan Penyair Malaysia. facebook De Eka Putrakha dan instagram @deekaputrakha.

Dian Roezdi atau Dian Rusdi adalah nama pena dari pria kelahiran kelahiran Cianjur Selatan, Jawa Barat. Bergabung dalam beberapa komunitas termasuk Dapur Sastra Jakarta dan Homagi Internasional Organization, Penulis juga dipercaya menjadi Editor majalah digital Homagi Internasional. Penulis yang suka memotret dan melukis ini juga suka menulis puisi, esai sastra, budaya, telaah sastra. Karya puisinya pernah dimuat di dalam buku (puisi bersama). Beberapa di antaranya adalah: Antologi puisi Korupsi di Korona PMK-8 (2021), International Anthology My Mother Tongue In Poetry (2022). Sebagian puisi-puisi Dian Roezdi (Rusdi) pun pernah dimuat di beberapa media online dan media cetak. Email: dianrusdi3612@gmail.com, Blog: puisi dian rusdi, IG: rusdidarmawangsa75

Eko Windarto. Lahir 23.4.1962 di Malang. Mulai menulis puisi 1980 an. Masuk buku SEJARAH KRONIK SASTRA INDONESIA Di Malang. 1994. Masuk pusat dokumentasi SASTRA MALANG bersama almarhum WAHYU PRASETYO. Kumpulan puisinya: PERJALANAN 1989. NYIUR MELAMBAI 2019. Juara 1 cipta puisi di Singapura 2017. Dan beberapa kumpulan puisi bersama: HAIKU MELAWAN KORUPSI, PMK, MY MODHER TONGUE IN POETRY Antologi Internasional, puisinya pernah termuat di Kawaca.com, idestra.com, dan lebih dari 20 Antologi Bersama, serta mendapatkan ANUGERAH SASTRA NAGARI DARI LUMBUNG SASTRAWAN INDONESIA 2021, dan sedang menyiapkan Tari Kolosal DEWI SRI yang skenarioi dan sutradarai sendiri, Juara 3 Baca Puisi Tingkat Nasional 2023. Penulis Sinopsis pada acara Hari Santri yang bekerjasama dengan UI thn. 2021. Apeksi di Pasuruan mewakili Kota Batu thn. 2023 dengan tari Tandur Matun karya saya yang dikeografi oleh pak Jopo. Tinggal di Kota Batu. Jawa Timur.

Ence Sumirat lahir di Cianjur 1971. Karyanya banyak dimuat di media cetak seperti Pikiran Rakyat, Sabili, Suara Karya, Cakra Bangsa, dan lain-lain disamping media online. Antologi puisi tunggalnya, Ode Untuk Emak Erot (penerbit, adab : 2023). Puisinya juga terkumpul dalam antologi bersama seperti Sampah (2020), Gembok (2021), Tadarus Puisi VI (2022), Kilau Sungai Lelap Tidurmu (2022), Antologi Puisi Budaya Chile-Indonesia (2022), Antologi Puisi Budaya Indonesia-Spanyol (2022) dan lain-lain. fb: Ence Sumirat. Gmail: encesumirat32@gmail.com. Kini menetap di Cianjur, Jawa Barat.

Erka Karo-karo, pria Suku Karo ini lahir di Rantauprapat pada 07 Maret. Literasi sudah menjadi jalan hidupnya, sehingga saat ini sibuk menyebarkan dakwah Literasi di Labuhanbatu. Ia merupakan pendiri Organisasi Literasi Bookies Fans Club dan Rumah Qur'an Berbasis Literasi.

Esti Rahayu Utami (Esti Adalah Esti) lahir di Bandung, 26/10/1977. Lulusan University of People Friendship, Moscow 2004. Dalam dunia penulisan, Ia lulusan Komunitas Menulis Online (KMO) Batch 49. Aktif belajar berkarya di Asqa Imagination School(AIS) dan Kelas Ruang Kata. Karyanya sudah di muat di berbagai media online dan offline. Beberapa prestasi telah ia raih dan terus berprogres untuk menjadi pemuisi yang kompeten. IG : @estirutami

E. Makrodikromo merupakan pria yang lahir pada 09 Juni 1992. Menulis puisi sudah menjadi hobinya sejak duduk di bangku sekolah. E.makrodikromo juga menggemari kajian filsafat, dan tassawuf. Semua itu, membuatnya tumbuh menjadi pribadi yang selalu mencari arti kebenaran, lalu menuangkannya dalam puisi. Saat ini dia sedang menerbitkan sebuah buku puisi yang akan terbit bulan desember 2023.

Fathurrozi Nuril Furqon, lahir di Sumenep, 01 Agustus 2002. Alumnus TMI Al-Amien Prenduan yang sedang melanjutkan pendidikan di IDIA Prenduan, sembari mengabdikan diri di almamater tercinta. Bisa dihubungi melalui ig; @zeal0108 email; ozijenius02@gmail.com

Fayida adalah nama pena dari Faedah Puspa Dewi yang lahir di Magelang pada bulan Agustus 1971. Menulis beberapa antologi puisi bersama dan aktif berkegiatan di komunitas. Kini menetap di Yogyakarta dan menjadi pendidik. Fb: Dewi Puspa

Firman Fadilah, tinggal di Tanggamus, Lampung. Baginya, menulis adalah salah satu cara untuk menyeberangi kesendirian. Bukunya Red Bus Menuju London Eye (2023) Bisa ditemui di @firmanfadilah_00

F. A Lillah adalah nama kiasan dari Fadlillah. Kelahiran tanah Madura. Sekarang sedang mengarungi perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Ilmu Perpustakaan. Gemar membaca, menulis dan berdiskusi. Puisinya pernah menjadi bagian bunga rampai di buku Seonggok Mayat oleh HMPS Sastra Indonesia UIN Sunan Ampel Surabaya.

Gilang Teguh Pambudi tinggal di Kemayoran. Lahir di perkebunan kopi Curug Sewu, Kendal, Jawa Tengah. Memasuki usia kerja, dari radio di kota Sukabumi pindah ke radio Bandung, Purwakarta dan Jakarta. Puisi-puisi dan cerpennya termuat dalam berbagai buku antologi bersama selain antologi tunggal. Beberapa buku antologi puisi tunggalnya adalah, Syair Wangi, Orang Radio (berisi puisi-puisi pendek tema radio dan tips sukses orang radio), dan Hari Kesaktian Kopi. Catatan harian puisinya terbit dalam buku, Dinding Puisi Indonesia. Catatan teaternya yang sudah diterbitkan, TEATER SOSIAL. Antologi cerpennya, Alamat Titik Dua.

Iis Singgih, lahir dan besar di kota Malang. Penulis buku "Doa Burung-Burung Urban" aktif mengirimkan karya-karyanya ke media baik onlen maupun oflen. Bergiat dalam komunitas GENITRI dan pendiri rumah belajar Cemerlang. Alumni di kelas puisi RUANG KATA ini bisa dihubungi di alamat email iissinggih@gmail.com

Imam Budiman, kelahiran Samarinda, Kalimantan Timur. Biografi singkat tentang dirinya termaktub dalam buku: Apa dan Siapa Penyair Indonesia (Yayasan Hari Puisi Indonesia, 2017); Ensiklopedia Penulis Sastra Indonesia di Provinsi Banten (Kantor Bahasa Banten, 2020); dan Leksikon Penyair Kalimantan Selatan 1930–2020 (Tahura Media, 2020). Beberapa karyanya tersebar di berbagai media cetak nasional seperti: Tempo, Media Indonesia, Republika, Pikiran Rakyat, Kedaulatan Rakyat, Nusa Bali, Majalah Sastra Kandaga, dll. Pada tahun 2017 mendapat Penghargaan Student Achievement Award, kategori buku sastra pilihan, dari Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta ia meraih beasiswa kuliah singkat Klinik Menulis Fiksi di Tempo Institute tahun 2018.

Indah SAA, pernah menerbitkan sebuah novel berjudul Sa_Noey (2019), dan sebuah antologi puisi Merengkuh Derai Luka (2021). Dua judul puisi pernah dimuat di Majalah Digital Elipsis (2021), dan dua puisi lainnya juga pernah dimuat di Rubik Jalan Puisi (2023). Serta tulisan-tulisan lainnya diterbitkan dalam beberapa judul buku antologi bersama. Indah dapat ditemui di: Instagram @indah_ryu Facebook @indahSAA
Opinia: https://opinia.id/profile/indahsaa

Joni Hendri kelahiran Teluk Dalam. Penyalai. Pelalawan-Riau. Alumnus AKMR Jurusan Teater. Dan juga alumni UNILAK Jurusan Sastra Indonesia. Karya-karya berupa naskah Drama, Esai, Cerpen, dan Puisi. Sudah dimuat di beberapa antologi dan media seperti: Jawa Pos, Riau pos, Solo Pos, kompas.id, Dll. Bergiat di Rumah kreatif Suku Seni Riau dan bergiat di Komite Teater Dewan Kesenian Kota Pekanbaru (DKKP). Sekarang mengajar di SD Negeri 153 Pekanbaru.

Kak Ian, penulis, pengajar dan penikmat sastra. Asli campuran Betsun (Betawi Sunda). Kini aktif bergiat di Komunitas Pembatas Buku Jakarta. Karya-karyanya sudah termaktub di berbagai media online dan cetak baik lokal maupun nasional. Sedang merampungkan karya solonya yang keenam berjudul 20 Kumpulan Dongeng Profesi dan ketujuh berjudul Kumpulan Cerpen Andai Kita Lebih Dulu Dipanggil oleh Tuhan.

Mario D. E. Kali, lahir di Kimbana Belu Nusa Tenggara Timur. Kini berdomisili di Sewowoto, Ngada, Nusa Tenggara Timur, dan mengabdi sebagai guru honor pada UPTD SDI Sewowoto. Ia aktif menulis puisi di media sosial. Buku puisinya yang pertama berjudul “Tanda Mata” (Jakarta: Teras Budaya, 2020).

Mas Jumadi, pria kelahiran Demak tanggal 31 Maret ini mengajar di SDN 2 Kuripan. Dia tinggal di Grobogan, Jawa Tengah. Prestasi yang pernah diraih adalah juara 1 lomba menulis puisi tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh penerbit Cahaya Pelangi Media (CPM) tahun 2020, 2021 dan 2022. Mendapat penghargaan Sastratama dari Lumbung Puisi Sastrawan Indonesia tahun 2022. Dia menulis banyak karya yang dibukukan, baik secara nubar maupun mandiri, di antaranya bersama DSJ, TISI, DNP, Lumbung Puisi dan Aksi Swadaya. Buku pertama yang dibuat berjudul Jejak Pelangi di Hatimu penerbit Media Guru Th 2019. Buku terakhirnya berjudul Pitutur Jawa penerbit Kosa Kata Kita Th 2022. Aktif di

Mela Setia Ningsih. Lahir di Trimodadi, 27 Januari 2003. Mahasiswi Universitas Kristen Duta Wacana. Tinggal di Yogykarta. Instagram: @melasetiani_ dan Email : melasetianingsih870@gmail.com

Mohammad Saroni, lahir di Mojokerto, Jawa Timur pada tahun 1965. Alumni IKIP Surabaya Jurusan Teknik Mesin Produksi, aktif menulis buku pengetahuan pendidikan. Buku fiksi ditulis dan terkumpul dalam Kumpulan puisi pertama yang dibukukan berjudul Surat Cinta Untuk AImel; Laki Laki; Prahara Negeri Dongeng (Karya Tunggal), Surat dan Potretmu adalah Cinta Kita (Karya Tunggal), Mbelingnya Aku (Karya Tunggal, Puisi), Berawal dari Kata, Antologi Banjar Baru, 1000 Guru Menulis Puisi Asean, dll Karya terbaru adalah Kenangan Kampung yang Hilang. Dapat dihubungi di email: mohammad_saroni13@yahoo.co.id, FB : Mohammad Saroni Tinggal di Gembongan, Gedeg, Mojokerto, Jawa Timur

Muhammad Asqalani eNeSTe. Kelahiran Paringgonan, 25 Mei 1988. Menulis puisi sejak 2006. Buku puisinya yang akan terbit adalah Ikan-ikan Kebaikan Terbang dari Sungai ke Langit Lengang. Ia mengikuti Residensi Seniman Riau 2023. Adalah salah satu emerging di Balige Writers Festival (BWF) 2023. Sehari-hari ia bekerja sebagai Mentor Menulis Puisi di Asqa Imagination School (AIS). IG: @muhammadasqalanie

Mulyadi J. Amalik, lahir di Tulung Selapan, OKI, Sumsel, 10-10-969. Angota Budaya Nusantara Seni Tradisi Lokal HIPREJS, Jawa Timur. Kontributor Forum Drawing Indonesia (FDI) Yogyakarta dan Teater Potlot Palembang. Menginisiasi antologi Syair-syair Pembelaan Pemuda-Petani Karawang (2008). Pameran puisi-drawing di galeri Rumah Seni Muara, Yogyakarta (2004). Antologi puisi: Kuburan Bagi Penyair (2004/tunggal) dan Komposisi Masyarakat Pasar dan Surat Perintah 21 Mei (2000/berdua). Antologi puisi bersama: Identitas, Kemanusiaan, Kampung Halaman (2023), Anak-anak Merah Putih (2023), Larung Sastra – Jilid 2 (2023), Bahasa Ibu Bahasa Darahku (2023), Aku dan Chairil (2023), dll.

M. Khoirul Imamil M adalah seorang Magelangan yang bermazhab NU-Muhammadiyah. Tahun 2020, ia berkesempatan berhijrah untuk merasakan sensasi menjadi seorang Mataraman sekaligus menjadi bagian dari Begundhal UGM. Prestasi terbaiknya adalah keberhasilannya menahan diri saat emosi meletup atau tatkala amarah menghasut. Ia nyaman dihubungi melalui surel pada ibnuzaenuri992@gmail.com

Nazneen adalah nama pena dari Fitriani. Seorang Ibu rumah tangga, memiliki empat orang anak yang lucu dan aktiv, yang suka berpetualang dengan rangakain kata. Lahir di Sei Berombang, Sumatera Utara pada tahun 1984. Aktiv menulis cerpen dan novel fiksi. Belakangan ia menulis cerita anak dengan harapan cerita yang ia buat disukai anak-anaknya juga anak-anak di Indonesia. Tidak berhenti sampai di sana, di sela-sela waktu ia masih menyalurkan beberapa ide melalui puisi dan aktiv di beberapa komunitas menulis baik secara online maupun daring. Mengenal penulis lebih dekat melalui sosial medianya. Fb: Nazneen Ig: aninziah073 Email: aninziah073@gmail.com

Nur Indah Sutriyah adalah perempuan yang lahir di Kota Pasuruan, Jawa Timur. Tepatnya di Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo. Saat ini dia mengabdi di Yayasan Nurul Hidayah Assonhaji. Berproses dan tergabung dengan grup literasi Competer Indonesia, Genitri, dan Kelas Puisi Alit. Email nurindahsutriah12@gmail.com

Romy Sastra lelaki berdarah Minang lahir di nagari Kubang, Bayang, Pesisir Selatan, Sumatra Barat Indonesia. Berdomisili di Kedoya Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat. Menerbitkan dua buku puisi tunggal "Tarian Angin" 2019, dan "Alegori" 2023. Karyanya tergabung di 90 lebih antologi buku puisi bersama, karya puisi dan cerpennya dimuat di media apajake, serta media lain di Indonesia, Malaysia dan juga komunitas puisi Canada. Nama Romy Sastra tergabung di buku besar "Apa dan Siapa Penyair Indonesia" terbitan edisi revisi 2019 oleh Yayasan Hari Puisi Indonesia. Email: romysastra76@gmail.com

Roni Yuhelmi, ST Lahir di Koto Baru 16 Maret 1981. Berdomisili di Koto Baru Solok, Sumatera Barat dan memiliki nama pena Apak-TJ. Beberapa karya dalam bentuk Antologi : Antologi Buka Puisi Vol.VIII (Mata KunangKunang) Kata Kerja Makasar 2022, Antologi Kafein, Ruang dan Kreatifitas @apajake media dan SHL Media utama 2022.Buku Essay,Cerpen dan Puisi Jalan Stoa @apajake Media dan Home Happy Home 2023. Antologi Puisi Distopia Payakoembuh Poetry Fest 2023. Bergiat di Puisi Lingkar Utara @Komunitas Gubuak Kopi dan Kukuak Balenggek Creative City Network (KBCCN) Solok. Aktif di Palang Merah Indonesia Kabupaten Solok Sumatera Barat. Email: roniyuhelmirpc@gmail.com dan ig:roniyuhelmirpc

Roso Titi Sarkoro, lahir di Kendal, sudah lama menetap tinggal di Temanggung Jawa Tengah. Menekuni menulis puisi sudah cukup lama, Puisi-puisinya dipublikasikan di betbagai media cetak dan elektronik. Juga terhimpun di sejumlah antologi bersama di dalam dan luar negeri (Negera-negara Nusantara). Buku kumpulan puisi tunggal, antara lain Jagat Gugat (2014), Jagat Punakawan (2016, Procot Jagat Alit (2018) dll. Tinggal di Candimulyo Kedu Temanggung.

Rosmita. Ibu rumah tangga seorang istri dengan pekerjaan tambahan sebagai kepala sekolah di kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Anggota Perkumpulan Rumah Seni Asnur sejak tahun 2018. Pemilik rumah puisi Karya Sastra Bersama Anggota Apa & Siapa Penyair Indonesia yayasan hari Puisi Indonesia sejak tahun 2017 sampai sekarang. Menulis 9 Antologi tunggal dan ratusan Antoligi bersama.

Salma Rihhadatul Aisy, mahasiswa sastra sekaligus penulis pemula. Cerpen saya sudah diterbitkan beberapa kali di antologi cerpen dan beberapa platform menulis. Sekarang, saya berdomisili di Kab. Tangerang, Banten. instagram @meisalma_

Sam Mukhtar Chan. Lahir di Pesisir Selatan, SumBar, Minggu, 1 Mai. Membuat puisi sejak SMP. 10 puisi terbaik Lomba Memperingati HB Yassin, 2019, Ranking ke-27 dari 150 puisi terpilih dalam ASEAN Poetry Writting Competition 2020, 5 Puisi Terbaik pilihan Perruas, 2019. Puisi-puisinya pernah dimuat di Lembar Pendakian Harian SKM (1985 dan 1986). Pernah pula muncul dalam antologi bersama, seperti: Puisi Penulis Muda GRJU (1978), Doa Seribu Bulan" (PERRUAS, 2018), Peneroka (PERRUAS, 2019), Pesisiran" (DNP, 2019). Khatulistiwa (DNP, 2021). Dan ada juga di 72 buku antologi bersama lainnya selama 2018 - 2023. Menerbitkan 5 buku sajak Tunggal: "Derai Suara Ranting" (APM Publ.Cet.2, 2019, Cet. 3, TareBooks, 2020), "Tembang Padang Senja", (Cet.3, KKK, 2019), "Tembang Padang Lalang" (Cet. 3, TareBooks, 2020). "Aku Lirik Lagumu, Kau Larik Sajakku" (Cet.2, TareBooks, 2021). "Angin Senja di Tepian Telaga" (Cet. II, TareBooks, 2022). Tahun 1986 sampai kini dosen di UNJ (Lektor Kepala Gol. IV B). Tinggal di Kota Bekasi. Alamat email: samkalahari@yahoo.com

Sausan Al Ward dapat dihubungi Ig @sausan_al_ward. Berdomisili di Pekanbaru, hobi membaca, menulis dan travelling. Juara I Duta cerpen FLP Wilayah Riau (2022) dan Juara III Duta Puisi FLP Riau (2022). Terbaik II Apresiasi Cerpen Riau Sastra Festival 2023. Juara III Lomba Dongeng Tianisa Bookstore (2021). 15 besar peserta terpilih penulisan esai Inkubator Literasi Pustaka Nasional Tk Provinsi Riau (2023). Pernah menjadi presenter TV lokal, juara II lomba Pembawa Acara Balai Bahasa antar instansi Provinsi Riau yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Riau (2014).

Suhandayana. Penulis dan editor lepas. Lahir di Surabaya, 18 Juni 1961. Alumni FH Unair ini pernah bertugas di Harian Sore Surabaya Post dan turut mengelola beberapa tabloid daerah di Jawa Timur, kini bekerja sebagai legal document drafter. Suka membaca dan menulis karya lirik fiksi sejak usia muda. Karya terbaru termuat di berbagai media sastra online dan buku antologi bersama. Tinggal di Surabaya, kontak silaturahmi via 0812-1701-8699 email: suhandayana@gmail.com - Googling: Suhandayana atau AKUNDAstudio. Medsos FB: Suhandayana Day - IG: @suhandayana.id @AKUNDAstudio @edumediart

Slamet Suryadi terlahir 60 tahun yang lalu di Indramayu Jawa Barat. Sejak SD hingga sekarang menyukai puisi. Profesi saat ini pensiunan sebagai PNS/ASN sebagai Guru IPA di SMPN 1 KARANGAMPEL. Sejak kuliah di UNPAS Bandung tahun 1982 aktif di sanggar Olah Seni Ligar Sari Bandung dan nimbrng di Grup Apresiasi Sastra (GAS). Karya-karyanya berupa puisi dimuat di Komunitas Penulis Sastra Indonesia (KOPSI) dan pernah menjadi juara di event penulisan puisi nasional. Tinggal di Indramayu, Jabar. Email : Slamat.suryadi56gmail.com

Steven Tuwo atau dengan nama lengkap Paulus Steven R. Tuwo, lahir di Manado 20 Oktober 1974, aktif sebagai pegiat sastra (Puisi dan Teater) dan seni sejak usia Sekolah Dasar sampai sekarang. Aktif menulis karya sastra (Puisi, Pantun dan Drama). Saat ini sebagai ASN Guru sejak tahun 2009. Sekarang mengajar di SMK Negeri 4 Manado sejak tahun 2012. Pendiri Sanggar Vox Manado (Vox Creativ Art), sanggar seni pertunjukan. Saat ini sebagai Ketua I (Bid. Program) Dewan Kesenian Kota Manado (Periode 2021-2026).

Syafaruddin Marpaung lahir di kota Tanjungbalai 09 Januari 1977. Lulusan S2 ilmu Linguistik Universitas Negeri Medan ini, kini bertugas sebagai guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai. Sebagai seorang pendidik ia menuangkan ide dan pemikirannya dalam bentuk artikel, jurnal, makalah, puisi. Jejak dan kicauannya terselip di akun facebook Syafaruddin Marpaung dan IG Syafar_Marpaung. Jika ingin berkomunikasi lebih lanjut dapat menghubungi pos elektronik syafarudinmrp@yahoo.co.id

Teguh Susanta, lahir di Klaten, 6 Desember 1966. Bergabung pada WAG Genitri dan WAG Penyair Berkarya (PB) dan menjadi Admin Penasehat pada Group literasi FB Serpihan Aksara Qolbu (SAQ). Menerbitkan buku kumpulan puisi berjudul Antara Ada dan Tiada, dengan penerbit Cleopatra Mandiri. Juga aktif mengikuti Antologi Puisi bersama, kerjasama Apajake dan Genitri, antara lain Jalan Stoa, Wajah Kota Kita, dan Satu Dekade Malam Puisi Rantauprapat, dan Antologi Puisi 100 Chairil Anwar Masa Kini, oleh Grup FB Lumbung Puisi Penyair Indonesia.

Udi Hariati, lahir di kota Nganjuk tahun1972. Sejak 1997 hingga sekarang mukim di Ngrambe Kabupaten Ngawi sebagai pengajar mata pelajaran biologi di SMAN 1 Ngrambe. Menyukai bacaan dan mulai senang belajar menulis puisi sejak September 2020. Di antara kesibukannya berusaha meluangkan waktu mengikuti kegiatan kepenulisan. Berusaha menjaga semangat menulis yang lebih sering meredup dengan mengikuti beberapa Grup Komunitas Penulis: Competer Indonesia, Alumni AIS, Kepul, dan Ruang Kata, dan Genitri. Dapat disapa di Ig suudhariati dan Fb Udi Hari Ati.

Wanto Tirta. Peraih penghargaan Gatra Budaya Bidang Sastra Kabupaten Banyumas (2015), Nomine Penghargaan Prasidatama sebagai Tokoh Pegiat Bahasa dan Sastra Daerah Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah (2017). Menulis Puisi dan geguritan, bermain teater dan ketoprak. Bergiat di Sastra Pinggiran (SasPing), Dapur Sastra Jakarta (DSJ), Komunitas Orang Pinggiran Indonesia (KOPI). Beberapa puisinya masuk antologi bersama. Mukim di desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. email : wantotirta@gmail.com

Warsono Abi Azzam adalah nama pena dari Warsono, M.Pd. Lahir di Banjarnegara, 6 Desember. Bermukin di Gumilir Cilacap, Jawa Tengah. Sehari-hari mengajar Matematika di SMP Negeri 5 Cilacap. Buku puisi tunggalnya yang sudah terbit: “Paradoks” (2017), “Gerimis Senja” (2019), “Sehimpun Haiku Romansa Jiwa” (2019), “Gita Malam” (2019), dan “Dua Menyatu Jiwa” (2022). Puisi-puisinya termuat dalam seratusan antologi bersama penulis lain. FB: Warsono Abi Azzam, IG: @warsonoclp dan surel: warsono_clp@yahoo.co.id.

Whelly Sukis Moro KM. Penulis freelance sejak 1979 di ruang sastra budaya Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang. Laki-laki pribumi beranak empat ini dilahirkan pada 16 Februari 1959. Ia dididik sejak kecil di lingkungan budaya adat Yogyakarta dan sempat membantu rubrik sastra budaya sebuah harian serta mengelola penerbitan buletin Forkom, forum komunikasi komunitas. "Menulis adalah momentum setara prasasti." Tinggal di Jetak-Blabak, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Indonesia.

Winar Ramelan lahir di Malang pada tanggal 5 Juni dan kini tinggal di Denpasar Bali. Puisi-puisinya terangkum dalam antologi tunggalnya Narasi Sepasang Kaos Kaki (2017) dan Mengening (2020). Puisi-puisinya juga dimuat di beberapa antologi bersama dan beberapa media cetak baik daerah maupun nasional. Email : winarramelan@yahoo.com

Yuliani Kumudaswari, perempuan paruh baya kelahiran Bandung. Saat ini, menikmati masa pensiun dan tinggal di Yogyakarta bersama suami, dua orang putri dan tiga ekor kucing. Beberapa karyanya telah dimuat di beberapa media atau tergabung di antologi bersama. Antologi puisi tunggal terbaru, Tunjung Hati (Tonggak Pustaka, Yogyakarta 2023) dan kumpulan cerpen perdana, Gadis Dalam Mural (Teras Budaya, Jakarta 2023)
email: kumudaswariyuliani@gmail.com

MENEMBUS GELAPNYA

KORUPSI

Adil Triyadi | Agustav Triono | Arbi Zulham | Dalle Dalminto
Defri N. Sae | Denting Kemuning | De Eka Putrakha | Dian Roezdi | Eko Windarto
Ence Sumirat | Erka Karo-Karo | Esti Rusia | E. Makrodikromo |Fathurrozi Nuril Furqon
Fayida | Firman Fadilah | F. A. Lillah | Gilang Teguh Pambudi | Iis Singgih | Mas Jumadi
Imam Budiman | Indah SAA | Joni Hendri | Kak Ian | Mario D. E. Kali | Meli Setia Ningsih
Mohammad Saroni | Muhammad Asqalani eNeSTe | Mulyadi J. Amalik | M. Khoirul Imamil M
Naznccn | Nur Indah Sutriyah | Romy Sastra | Roni Yuhelmi | Rosmita
Roso Titi Sarkoro | Salma Rihhadatul Aisy | Sam Muktar Chan | Sausan Al Ward
Suhandayana | Slamet Suryadi | Steven Tuwo | Syafaruddin Marpaung
Teguh Susanta | Udi Hariati | Wanto Tirta | Warsono
Whelly Sukis Moro KM | Winar Ramelan
Yuliani Kumudaswari

62-204-1830-
739